ANALISIS KINERJA KEUANGAN PADA PT. SURYA INTI ABADI JENANGAN PONOROGO PERIODE 2018-2021

SKRIPSI

Oleh:

ANGGI EKA PUTRI

NIM 401180151

Pembimbing:

AJENG WAHYUNI, M. Pd.

NIP 19930702019032030

JURUSAN EKONOMI SYARIAH

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO

2022

ABSTRAK

Putri, Anggi Eka. Analisis Kinerja Keuangan Pada PT. Surya Inti Abadi Jenangan Ponorogo Periode 2018-2021. *Skripsi*. 2022. Jurusan Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, Pembimbing: Ajeng Wahyuni, M. Pd.

Kata kunci: Laporan Keuangan, Rasio Keuangan, Kinerja Keuangan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kinerja keuangan perusahaan pada PT. Surya Inti Abadi Jenangan Ponorogo Periode 2018-2021 ditinjau dari Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Aktivitas, dan Rasio Profitabilitas. Selain itu, penelitian ini juga dapat melihat faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan pada perusahaan PT. Surya Inti Abadi Jenangan Ponorogo Periode 2018-2021.

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Data yang diolah adalah laporan keuangan PT. Surya Inti Abadi Jenangan Ponorogo periode 2018-2021.Teknik analisis yang digunakan adalah analisis kuantitatif, dimana analisis ini menggunakan proses data dalam bentuk angka-angka sebagai alat untuk menganalisa dan melakukan kajian. Kemudian dengan membandingkan standar rata-rata industri, dimana rasio yang digunakan yaitu Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Aktivitas, dan Rasio Profitabilitas

Hasil penelitian dari Rasio Likuiditas kinerja keungan perusahaan dalam kondisi baik. Dengan menggunakan dua indikator yaitu *Current Ratio* dengan hasil sebesar 10361,5% (standar rata-rata industri >200%) dan *Quick Ratio* sebesar 8582,25% (standar rata-rata industri >150%). Dilihat dari Rasio Solvabilitas kinerja keuangan dalam kondisi baik. Dengan menggunakan dua indikator yaitu *Debt to Asset Ratio* dengan hasil sebesar 37,5% (standar rata-rata industri <35%) dan menggunakan *Debt to Equity Ratio* sebesar 61% (standar rata-rata industri <80%). Dari Rasio Aktivitas perusahaan memiliki kinerja keuangan yang kurang baik, dengan menggunakan *Total Asset Turn Over* perusahaan masih belum dapat memaksimalkan kemampuan mengelola aktiva dalam menghasilkan pendapatan dengan hasil perhitungan rata-rata rasio sebesar 90,75% (standar rata-rata industri >200%). Dilihat dari Rasio Profitabilitas hasil kinerja keuangan perusahan dalam kondisi yang kurang baik. Dengan menggunakan tiga indikator yaitu *Net Profit Margin* perusahaan sebesar 15,25% (standar rata-rata industri >20%) dan *Return On Equity* sebesar 21% (standar rata-rata industri >40%). Sedangkan *Return On Asset* sebesar 64% (standar rata-rata industri >30%). Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan pada PT. Surya Inti Abadi periode 2018-2021 antara lain: risiko yang berkaitan dengan keuntungan pada PT. Surya Inti Abadi berada di bawah standar rata-rata industri dan perusahaan yang masih dalam masa berkembang menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan yang belum stabil.

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Puspita Jaya, Desa Pintu, Jenangan, Ponorogo

LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini menerangkan bahwa skripsi atas nama:

NO	NAMA	NIM	JURUSAN	JUDUL
1	Anggi Eka Putri	401180151	Ekonomi Syariah	Analisis Kinerja Keuangan Pada PT. Surya Inti Abadi Jenangan Ponorogo Periode 2018-2021.

Telah selesai melaksanakan bimbingan, dan selanjutnya disetujui untuk diujikan pada ujian skripsi.

Ponorogo, 02 September 2022

Mengetahui,

Ketua Jurusan Ekonimi Syariah

Dr. Luhur Prasetyo, S. Ag, M. E. I.
NIP. 19781122006041002

Menyetujui,

Ajeng Wahyuni, M. Pd.

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. Puspita Jaya Desa Pintu Jenangan Ponorogo

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Naskah skripsi berikut ini:

Judul : Analisis Kinerja Keuangan Pada PT. Surya Inti Abadi Jenangan Ponorogo Periode 2018-2021

Nama : Anggi Eka Putri

NIM : 401180151

Jurusan : Ekonomi Syariah

Telah diujikan dalam sidang *Ujian Skripsi* oleh Dewan Penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Ponorogo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam bidang Ekonomi Syariah.

Dewan Penguji:

Ketua Sidang : ( )
Dr. Ely Masykuroh, SE, M.SI
NIP. 197202111999032003

Penguji I : ( )
Dr. Aji Damanuri, M.E.I.
NIP. 197506022002121003

Penguji II : ( )
Ajeng Wahyuni, M.Pd.
NIP. 19930702019032030

Ponorogo, 21 September 2022
Mengesahkan,
Dekan FEBI IAIN Ponorogo

Dr. H. Luthfi Hadi Aminuddin, M. Ag.
NIP. 197207142000031005

SURAT PERSETUJUN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Anggi Eka Putri
NIM	: 401180151
Fakultas	: Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi	: Ekonomi Syariah
Judul	: Analisis Kinerja Keuangan Pada PT. Surya Inti Abadi Jenangan Ponorogo Periode 2018-2021

Menyatakan bahwa naskah skripsi telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di **etheses.iainponorogo.ac.id**. Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 22 September 2022

Anggi Eka Putri

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Anggi Eka Putri

NIM : 401180151

Jurusan : Ekonomi Syariah

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

ANALISIS KINERJA KEUANGAN PADA PT. SURYA INTI ABADI JENANGAN PONOROGO PERIODE 2018-2021

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Ponorogo, 2 September 2022

Pembuat Pernyataan,

Anggi Eka Putri

NIM 401180151

DAFTAR ISI

ABSTRAK.....ii

LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI.....iii

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI.....iv

LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI.....v

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN.....vi

DAFTAR ISI vii

BAB I PENDAHULUAN 1

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Rumusan Masalah 14

C. Tujuan Penelitian 14

D. Manfaat Penelitian 15

E. Sistematika Pembahasan 16

BAB II LANDASAN TEORI 17

A. Deskripsi Teori.....17

B. Kajian Pustaka 38

C. Kerangka Pemikiran.....42

BAB III METODE PENELITIAN 44

A. Rancangan Penelitian 44

B. Variabel dan Definisi Operasional 44

C. Lokasi Penelitian 46
D. Populasi dan Sampel 46
E. Jenis dan Sumber Data 47
F. Teknik Pengumpulan Data 47
G. Teknik Pengolahan Data dan Analisis Data 48
BAB IV PEMBAHASAN DAN ANALISIS DATA 52
A. Gambaran Umum Obyek Penelitian 52
B. Pengukuran Rasio Keuangan 54
C. Analisis Kinerja Keuangan Pada PT. Surya Inti Abadi 72
BAB V PENUTUP 87
A. Kesimpulan 87
B. Saran/Rekomendasi 89
DAFTAR PUSTAKA 90

PONOROGO

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dewasa ini persaingan yang terjadi antar perusahaan semakin ketat berlangsung. Hal ini menjadikan manajemen pada suatu perusahaan harus mampu membuat perencanaan yang tepat dan akurat serta mampu mengawasi dan mengendalikan kegiatan usaha yang dijalankan. Pada dasarnya suatu kegiatan usaha yang dijalankan perusahaan memiliki tujuan utama yaitu untuk mendapatkan keuntungan atau laba yang optimal. Karena bagi manajemen perusahaan, keuntungan yang didapat merupakan suatu pencapaian atau target yang telah ditentukan oleh perusahaan sebelumnya.

Namun saat ini masalah keuangan merupakan salah satu masalah perusahaan yang serius. Maka dari itu manajemen perusahaan berperan untuk menjadi pihak yang memantau semua perkembangan kegiatan di dalam perusahaan. Kemudian, agar usaha yang dijalankan dapat dipantau perkembangannya, setiap perusahaan harus mampu membuat catatan, pembukuan dan laporan terhadap semua kegiatan usahanya.[1] Hal tersebut dapat memudahkan para pihak baik dari internal maupun eksternal perusahaan untuk mendapat informasi dari catatan atau laporan yang telah dibuat.

Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau

[1] Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: Rajawali Pres, 2019), 4.

aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut.[2] Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu.[3]

Pihak-pihak yang berkepentingan terhadap posisi keuangan maupun perkembangan suatu perusahaan adalah:[4] para pemilik perusahaan, manajer perusahaan yang bersangkutan, para kreditur, bankers, para investor, pemerintah dimana perusahaan berdomisili, buruh, dan pihak lainnya.

Jadi laporan keuangan merupakan sumber informasi yang wajib dimiliki oleh perusahaan agar pihak yang berkepentingan dapat dengan mudah melihat posisi keuangan dan dapat mengetahui bagaimana kinerja keuangan perusahaan. Tentunya jika ingin mengetahui posisi dan kinerja perusahaan perlu adanya analisis lebih lanjut tentang laporan keuangan agar dapat diperoleh informasi yang dapat mendukung pembuatan keputusan kedepannya.

Analisis keuangan perusahaan dilakukan dengan menggunakan laporan keuangan perusahaan yang bersangkutan. Analisis laporan neraca memberikan gambaran posisi keuangan, sedangkan analisis laporan laba rugi memberikan gambaran tentang hasil atau perkembangan usaha. Berdasarkan analisis tersebut dapat dilihat kinerja keuangan sebagai bahan pertimbangan dalam penentu kebijakan.[5] Berdasarkan laporan keuangan dapat dihitung sejumlah

---

[2] Munawir, *Analisis Laporan Keuangan* (Yogyakarta: Liberty, 2016), 2.
[3] Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: Rajawali Pres, 2019), 7.
[4] Munawir, *Analisis Laporan Keuangan* (Yogyakarta: Liberty, 2016), 2.
[5] Erni Agustin, *Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan PT. Indo Farma Tbk. Berdasarkan KEP-100/MBU/2002* (Ilmu Administrasi Bisnis, Vol 4, 2016), 2.

rasio keuangan yang wajar dijadikan sebagai dasar penilaian terhadap kinerja suatu perusahaan. Setiap rasio keuangan memiliki tujuan kegunaan dan arti tertentu. Setiap hasil dari rasio yang diukur dan diinterprestasikan sehingga menjadi berarti bagi pengambilan keputusan.[6]

Kemampuan menghasilkan keuntungan yang optimal pada perusahaan dapat dikatakan bahwa perusahaan tersebut memiliki kinerja yang baik. Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar.[7] Penilaian baik dan buruk kinerja perusahaan dapat dilihat dengan alat analisis yaitu analisis rasio. Hasil dari analisis rasio dapat memberikan gambaran dan dapat menentukan tujuan perusahaan kedepannya. Bisa dikatakan bahwa hasil analisis rasio dapat juga menjadi acuan dalam mengambil keputuan bagi pihak manajemen dengan mengetahui kondisi keuangan dan melihat kinerja keuangan perusahaan yang sudah ada. Pada praktiknya ada lima jenis rasio keuangan yaitu rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, rasio profitabilitas dan rasio pasar. Pada penelitian ini variabel rasio keuangan yang digunakan adalah rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, dan rasio profitabilitas.

Rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atau keuntungan dari tingkat penjualan aset dan modal saham.[8] Pendapatan atau penjualan merupakan

---

[6] Kasmir, *Pengantar Manajemen Keuangan* (Jakarta: Kencana, 2010), 66.
[7] Irham Fahmi, *Analisis Kinerja Keungan* (Bandung: Alfabeta, 2011), 2.
[8] M. M Hanafi, *Manajemen Keuangan* (Yogyakarta: BPFE, 2013), 36.

prioritas utama perusahaan dalam menjalankan usahanya dimana apabila pendapatan besar maka laba perusahaan akan besar juga namun apabila pendapatan kecil maka laba yang diperoleh akan kecil juga. Teori tersebut sependapat dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Masril yaitu pendapatan berpengaruh terhadap laba pada perusahaan plastik dan kaca di BEI 2010-2014, hal ini berarti naiknya pendapatan diiringi dengan naiknya laba perusahaan.[9] Hal tersebut diharapkan pihak manajemen dapat mempertahankan kinerja perusahaan agar pendapatan dapat terus meningkat. Rasio profitabilitas yang digunakan pada penelitian ini untuk melihat laba perusahaan yaitu *Net Profit Margin, Return on Asset* (ROA), dan *Return on Equity* (ROE). Net Profit Margin untuk mengukur keuntungan dengan membandingkan laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan pendapatan atau penjualan. Pada *Return on Asset* (ROA) dapat mengukur tingkat pengembalian investasi yang dilakukan perusahaan dengan menggunakan total aset ataupun dari modal perusahaan. Sedangkan *Return on Equity* sama dengan *Return on Asset* yaitu untuk mengukur tingkat pengembalian modal di perusahaan.

Jika perusahaan menggunakan aset secara efektif dan efisien untuk menghasilkan laba yang optimal atau dapat dikatakan rasio profitabilitas meningkat, maka perusahaan mampu membayar kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang sesuai jatuh tempo. Hal ini berkaitan dengan rasio

[9] Masril, "Pengaruh Pendapatan Laba Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Plastik dan Kaca Yang Listing Di BEI Periode 2010-2014," *Jurnal Samudra Ekonomi Dan Bisnis*, VOL. 8 No.1, (2017), 670.

likuiditas dan rasio solvabilitas. Rasio likuiditas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar hutang jangka pendek yang akan jatuh tempo.[10] Rasio yang digunakan untuk mengukur rasio likuiditas, penelitian ini menggunakan *current ratio* dan *quick ratio*. Rasio lancar atau *current ratio* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar utang lancar dengan menggunakan aktiva lancar.[11] Dari hasil pengukuran rasio, apabila rasio lancar rendah dapat dikatakan bahwa perusahaan kurang modal untuk membayar hutang. Namun, apabila hasil pengukuran tinggi, belum tentu kondisi perusahaan baik. Hal ini dapat saja terjadi karena kas tidak digunakan sebaik mungkin.[12] Sedangkan *quick ratio* atau rasio sangat lancar atau *acid test ratio* merupakan rasio yang menunjukan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban atau utang lancar (utang jangka pendek) dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai sediaan (*inventory*).[13] Dapat dikatakan jika rasio profitabilitas baik, maka perusahaan mampu membayar utang jangka pendek dengan baik juga.

Selain rasio likuiditas, penelitian ini juga mengukur rasio solvabilitas. Rasio solvabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjang.[14] Untuk mengetahui perusahaan *solvable* atau tidak dapat dihitung menggunakan *Debt to Equity*

[10] Hanafi, *Manajemen Keuangan* (Yogyakarta: BPFE, 2013), 36.
[11] Sudana, *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori Dan Praktik* (Jakarta: Erlangga, 2015), 24.
[12] Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: Rajawali Pres, 2019), 135.
[13] Ibid., 136-137.
[14] Hanafi, *Manajemen Keuangan* (Yogyakarta: BPFE, 2013), 79.

Ratio (DER) dan *Debt to Asset Ratio* (DAR). *Debt to Equity Ratio* adalah rasio utang terhadap modal (ekuitas).[15] Semakin kecil angka yang dihasilkan dari rasio DER menunjukan semakin besar jumlah aktiva yang didanai oleh pemilik perusahaan serta semakin besar pula resiko yang ditanggung oleh kreditor.[16] Sedangkan *Debt to Asset Ratio* adalah rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva.[17] Semakin besar rasio ini, maka semakin banyak utang perusahaan dan semakin sulit pula perusahaan memperoleh tambahan pinjaman, karena dikhawatirkan tidak dapat membayar utang dengan aktiva yang dimiliki. Dengan kata lain, semakin kecil nilai rasio ini maka baik bagi perusahaan dengan resiko kecil. Maka dapat disimpulkan bahwa perusahaan juga harus mengelola dengan baik rasio solvabilitas karena dapat mempengaruhi profitabilitas perusahaan.

Selain rasio likuiditas dan solvabilitas, penelitian ini juga menggunakan rasio aktivitas. Rasio aktivitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi perusahaan dalam menggunakan asetnya.[18] Jika dana perusahaan tertanan cukup besar pada aset, sedangkan dana tersebut dapat diinvestasikan ke dalam aset lain, maka keuntungan perusahaan akan berbeda. Rasio yang digunakan untuk mengukur rasio aktivitas adalah *Total Asset Turn Over* (TATO). *Total Asset Turn Over* adalah rasio yang mengukur keefektifan

[15] Hery, *Analisis laporan Keuangan Integeated and Comprehensive* (Jakarta: PT. Grasindo, 2016), 168.
[16] Prastowo, *Analisis Laporan Keuangan Konsep dan Aplikasi* (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2015), 80.
[17] Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: Rajawali Pres, 2019), 158.
[18] Hanafi, *Manajemen Keuangan* (Yogyakarta: BPFE, 2013), 38.

total aset yang dimiliki oleh perusahaan dalam menghasilkan penjualan.[19] Apabila perusahaan belum mampu menggunakan aset secara optimal, maka aset perusahaan akan menumpuk dan dapat dikatakan kemampuan perusahaan dalam mengelola aset dalam menciptaakan penjualan kurang efektif dan efisian. Hal tersebut dapat mempengaruhi profitabilitas perusahaan.

Dari pemaparan mengenai rasio-rasio di atas dapat disimpulkan bahwa keempat rasio tersebut memiliki hubungan. Dapat dikatakan perusahaan tersebut memiliki kinerja yang baik dapat dilihat dari laba yang diperoleh atau rasio profitabilitas dalam keadaan baik. Sedangkan rasio profitabilitas yang baik dapat didukung dengan rasio likuiditas dan rasio aktivitas yang baik pula. Namun belum tentu rasio solvabilitas yang baik dapat mempengaruhi rasio profitabilitas menjadi baik, karena rasio solvabilitas tergantung mengukur menggunakan DER atau DAR. Rasio yang baik dapat dilihat dengan membandingkan standar rata-rata industri.

Dalam penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Alisa Lahasa Putri yang berjudul "Analisis Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Migas Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017". Dengan data laporan keuangan laba ketiga perusahaan berturut-turut naik, turun dan fluktuatif, serta pendapatan berturut-turut turun, turun dan fluktuatif. Hasil dari penelitian bahwa ketiga perusahaan yaitu Adaro Energy Tbk, Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk dan Tambang Batubara Bukit Asem (Persero) Tbk. menunjukan

[19] Hery, *Analisis laporan Keuangan Integeated and Comprehensive* (Jakarta: PT. Grasindo, 2016), 187.

rasio likuiditas dan solvabilitas dari ketiga perusahaan dalam kondisi baik. Sedangkan untuk rasio aktivitas dan rasio profitabilitas dalam kondisi kurang baik.[20]

Adapun penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Resti Anggreani Politeknik Harapan Bersama dengan judul "Analisis Penilaian Kinerja Keuangan Berdasarkan Rasio Keuangan Pada PT Aneka Tambang Tbk. Tahun 2016-2020" Dengan data laporan keuangan yaitu laba mengalami kenaikan dari tahun ke tahun, sedangkan pendapatan per tahun mengalami fluktuatif dengan hasil rasio yang sudah dibandingkan dengan standar rasio industri bahwa kinerja keuangan PT. Aneka Tambang Tbk. Tahun 2016-2020 dapat dikatakan tidak baik karena data rasio profitabilitas, rasio likuiditas dan rasio solvabilitas di bawah standar industri.[21]

Adapun penelitian oleh Endang Yulianai Marza Fitri dari Institut Agama Islam Negeri Batusangkar dengan judul "Analisis Kinerja Keuangan PT. Kokoh Inti Arebama Tbk. 2013-2017" Data per tahun laba perusahaan tersebut cenderung menurun dan sampai mengalami kerugian, sedangkan hasil kinerja keuangan dari keempat rasio yaitu rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas dan rasio profitabilitas dalam kondisi kurang baik.[22]

Dari ketiga penelitian terdahulu yang sudah dipaparkan penulis terdapat perbedaan hasil. Penelitian pertama oleh Alisa Lahasa Purtri tidak sependapat,

---

[20] Alisa Lahasa Putri, "Analisis Kinerja Pada Perusahaan Migas Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017," *Skripsi* (Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar, 2018).
[21] Resti Anggreani, "Analisis Penilaian Kinerja Keuangan Berdasarkan Rasio Keuangan Pada PT Aneka Tambang Tbk Tahun 2016-2020," *Skripsi* (Tegal: Politeknik Harapan Bersama, 2021).
[22] Endang Yuliani Marza Fitri, "Analisis Kinerja Keuangan PT. Kokoh Inti Arebama Tbk. 2013-2017," *Skripsi* (Batusangkar: IAIN Batusangkar, 2019).

hasil yang diperoleh adalah bahwa laba dan pendapatan ketiga obyek perusahaan yang naik turun tidak membuat kinerja perusahaan yang diukur dengan rasio profitabilitas dan rasio aktivitas dalam kondisi baik. Namun, rasio yang lain yaitu rasio likuiditas dan rasio solvabilitas dalam kondisi baik. Penelitian kedua oleh Resti Anggreani tidak sependapat, hasil yang diperoleh menunjukan bahwa laba yang meningkat tidak diiringi oleh rasio profitabilitas, rasio likuiditas dan rasio solvabilitas karena dibawah rasio standar industry. Penelitian yang ketiga oleh Endang Yuliani Marza Putri Fitri sependapat, pada penelitian ini laba yang di hasilkan menurun dan sampai perusahaan mengalami kerugian. Hasil rasio yang digunakan untuk menilai kinerja perushaan yaitu rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, dan rasio profitabilitas dalam kondisi kurang baik.

PT. Surya Inti Abadi merupakan perusahaan yang bergerak di bidang kontraktor listrik, mekanikal dan elektrikal. Perusahaan ini berdiri pada tahun 2013, sesuai dengan Akta Pendirian Perseroan Terbatas No. 41 dengan notaris Setya Budhi, S.H dan disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No.AHU-42075.AH.01.01 Tahun 2013. Beralamat di Jl. Niken Gandini No.76C Kelurahan Singosaren, Kecamatan Jenangan, Kabupaten Ponorogo.[23] Perusahaan ini sama seperti perusahaan lainnya yang kegiatan usahanya tidak lepas bertujuan untuk memperoleh keuntungan atau laba yang optimal.

[23] Yeti Widayani, *Wawancara*, 10 November 2021

Berdasarkan keadaan yang ada di lapangan kinerja keuangan perusahaan PT. Surya Inti Abadi dalam hal membayar kewajiban jangka pendek dan kewajiban jangka panjang tidak ada kendala. Jadi semua aset yang dimiliki perusahaan hanya untuk kegiatan operasional dan menciptakan laba bukan untuk investasi lainnya.[24] PT. Surya Inti Abadi dalam rangka untuk mengetahui kondisi laporan keuangan perusahaan perlu adanya analisis laporan keuangan berdasarkan laporan keuangan (neraca dan laporan laba rugi) dengan menghitung berbagai macam rasio yang ada. Selain itu, analisis terhadap laporan keuangan PT. Surya Inti Abadi dapat memberikan gambaran bagaimana kinerja keuangan perusahaan apakah ada peningkatan atau penurunan dalam menjalankan operasional perusahaan periode tahun 2018, 2019, 2020, dan 2021 yang dipilih sebagai tahun dasar perbandingan.

Berikut gambaran data laporan laba rugi PT. Surya Inti Abadi periode 2018-2021 yang digunakan untuk menganalisis laporan keuangan:

PONOROGO

[24] Ibid.

Tabel 1.1
Pendapatan dan Laba Bersih
PT. Surya Inti Abadi
Tahun 2018-2021
(Rupiah)[25]

Tahun	Pendapatan	Laba Bersih
2018	Rp. 6,876,680,044	Rp. 827,663,943
2019	Rp. 5,295,464,521	Rp. 695,254,731
2020	Rp. 8,974,326,776	Rp. 1,185,191,073
2021	Rp. 4,077,100,992	Rp. 885,828,642

Dapat dilihat pada Tabel 1.1 di atas bahwa tabel tersebut merupakan data laba bersih perusahaan PT. Surya Inti Abadi mengalami fluktuasi yang dapat dilihat di laporan laba rugi. Pada tahun 2018 ke tahun 2019 terjadi penurunan sebesar Rp. 132.409.212, akan tetapi di tahun 2020 mengalami peningkatan sebesar Rp. 489.936.342. Dan di tahun 2021 mengalami penurunan lagi sebesar Rp. 299.362.431. Sedangkan pendapatan per tahun juga mengalami fluktuatif, di tahun 2019 mengalami penurunan dan di tahun 2020 mengalami kenaikan. Tetapi pada tahun 2021 juga mengalami penurunan. Hal tersebut seiring dengan teori mengatakan pendapatan naik maka laba akan naik. Dan sebaliknya jika pendapatan turun, maka laba bersih juga turun.

Berikut gambaran data laporan neraca perusahaan PT. Surya Inti Abadi periode 2018-2021 yang digunakan untuk menganalisis laporan keuangan:

[25] Data Laporan Laba Rugi PT. Surya Inti Abadi 2018-2021.

Tabel 1.2
Neraca
PT. Surya Inti Abadi
Tahun 2018-2021
(Rupiah)[26]

Komponen	Tahun			
	2018	2019	2020	2021
Aktiva Lancar	Rp.4,829,278,157	Rp.5,407,517,888	Rp.6,523,733,961	Rp.7,344,562,603
Utang Lancar	Rp.31,490,000	Rp.24,100,000	0	Rp.200,000,000
Persediaan	Rp.811,402,500	Rp.964,670,000	Rp.1,425,360,000	Rp.1,074,500,780
Biaya Dibayar Dimuka	Rp.45,300,000	Rp.157,448,188	Rp.675,600,000	Rp.945,200,000
Total Aktiva	Rp.5,742,265,657	Rp.6,530,130,388	Rp.7,791,221,461	Rp.8,677,050,103
Total Utang	Rp.2,531,490,000	Rp.2,624,100,000	Rp.2,700,000,000	Rp.2,700,000,000
Ekuitas	Rp.3,210,775,657	Rp.3,906,030,388	Rp.5,091,221,461	Rp.5,977,050,103

Tabel 1.2 di atas menunjukan data per komponen dari laporan keuangan neraca. Dapat dilihat bahwa aktiva lancar pada perusahaan PT. Surya Inti Abadi mengalami kenaikan dari tahun 2018 sampai tahun 2021. Aktiva lancar dari tahun semakin meningkat menunjukan bahwa perusahaan memiliki aset yang likuid yang dapat digunakan untuk memenuhi proses produksi atau penjualan. Namun dengan aktiva lancar dan komponen lainnya yang meningkat setiap tahun tidak membuat laba bersih yang diterima perusahaan PT. Surya Inti Abadi meningkat. Seharusnya ketika aktiva lancar dan

[26] Data Neraca PT. Surya Inti Abadi 2018-2021.

komponen lain seperti total aktiva dan ekuitas juga meningkat dapat berpengaruh pada laba bersih perusahaan. Karena ketika aset dan modal yang dimiliki perusahaan memiliki nominal yang besar, maka perusahaan juga dapat menggunakannya dengan seefektif dan seefisien mungkin untuk mendapatkan laba yang besar pula. Tetapi jika dilihat di tabel 1.2 bahwa aset yang dimiliki selalu meningkat di setiap tahunnya, namun tidak dengan laba bersih yang dimiliki PT. Surya Inti Abadi yaitu pada tahun 2019 dan 2020 terjadi penurunan.

Selain itu, perusahan PT. Surya Inti Abadi saat ini juga masih mengembangkan usahaanya. Perusahaan tersebut perlu adanya data pertimbangan untuk mengetahui langkah perbaikan yang perlu dilakukan. Hasil dari analisis dapat memberikan informasi kelemahan yang dapat menjadi kekurangan di perusahaan tersebut dan dapat memberikan paparan informasi yang lebih luas dan lebih mendalam. Maka hal tersebut menarik peneliti untuk menganalisis data laporan keuangan. Karena dengan analisis peneliti dapat menggali beberapa informasi yang berguna untuk kelangsungan hidup perusahaan tersebut. Bagaimana kinerja keuangan perusahaan PT. Surya Inti Abadi selama empat tahun? Apakah kondisi di lapangan sesuai dengan hasil menilai kinerja keuangan perusahaan menggunakan analisis rasio? Hal tersebut penulis dapat melakukan analisis kinerja keuangan pada PT. Surya Inti Abadi periode 2018-2021. Maka dari itu judul skripsi yang penulis angkat adalah "**Analisis Kinerja Keuangan Pada PT. Surya Inti Abadi Jenangan Ponorogo Periode 2018-2021"**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas didapatkan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kinerja keuangan pada PT. Surya Inti Abadi Jenangan Ponorogo periode 2018-2021 ditinjau dari perhitungan rasio keuangan yaitu rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, dan rasio profitabilitas?
2. Bagaimana faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan pada perusahaan PT. Surya Inti Abadi Jenangan Ponorogo periode 2018-2021?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas tujuan dari penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Untuk menilai kinerja keuangan pada PT. Surya Inti Abadi Jenangan Ponorogo periode 2018-2021 berdasarkan hasil perhitungan dari rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, dan rasio profitabilitas selanjutnya akan dianalisis dan diinterprestasikan sesuai dengan hasil yang didapatkan.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan PT. Surya Inti Abadi Jenangan Ponorogo periode 2018-2021.

PONOROGO

D. Manfaat Penelitian

Dari penelitian yang akan dilakukan, diharapkan mempunyai manfaat di masa sekarang dan masa yang akan datang, sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

   Dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman mengenai analisis laporan keuangan pada suatu perusahaan dengan menggunakan rasio-rasio seperti rasio profitabilitas, rasio aktivitas, rasio solvabilitas dan rasio likuiditas.

2. Manfaat Praktis

   a. Bagi PT. Surya Inti Abadi

      Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan informasi dan pertimbangan bagi pemimpin perusahaan PT. Surya Inti Abadi. Dan bagi pihak manajer untuk membantu menyelesaikan masalah dan membuat kebijakan berdasarkan hasil analisis laporan keuangan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan di masa yang akan datang.

   b. Bagi Perusahaan Lain

      Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan perusahaan lain untuk mengambil kebijakan perusahaan dalam menilai kinerja keuangan perusahaan secara efektif dan efesien di masa yang akan datang.

   c. Bagi Investor

      Penelitian ini diharapkan dapat membantu para pihak investor sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi.

PONOROGO

E. Sistematika Pembahasan

Dalam rangka untuk mempermudah pemahaman pembaca dalam penelitian "Analisis Kinerja Keuangan Pada PT. Surya Inti Abadi Jenangan Ponorogo Periode 2018-2021", maka secara garis besar pembahasan penelitian ini terbagi menjadi beberapa bab. Adapun sistematika penelitian sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan yang berisi latar belakang masalah penelitian, rumusan masalah dalam penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II Landasan teori berisi beberapa teori dan referensi yang menjadi landasan dalam mendukung studi penelitia ini. Dijelaskan teori mengenai laporan keuangan, tujuan laporan keuangan, jenis laporan keuangan, analisis laporan keuangan, jenis rasio keuangan, dan kinerja keuangan perusahaan. Dijelaskan pula mengenai studi penelitian terdahulu yang digunakan acuan penulis dalam membuat penelitian ini. Tidak lupa dijelaskan pula kerangka berpikir dan hipotesis dari penelitian ini.

BAB III Metode penelitian yang menjelaskan tentang rancanngan penelitian, variabel dan definisi operasional, pendekatan dan jenis penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data, dan teknik analisis data.

BAB IV Pembahasan berupa penyajian data dan analisis data penelitian.

BAB V Kesimpulan dari hasil penelitian yang dilakukan dan saran pada pihak yang terkait pada penelitian tersebut.

IAIN PONOROGO

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu.[27] Bagi para analis, Laporan Keuangan merupakan media yang paling penting untuk menilai prestasi dan kondisi ekonomis suatu perusahaan.[28] Laporan keuangan (*financial statements*) merupakan produk akhir dari serangkaian proses pencatatan dan pengikhtisaran data transaksi bisnis yang digunakan sebagai alat untuk mengkomunikasikan data keuangan atau aktivitas perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan.[29] Bisa dikatakan bahwa fungsi dari laporan keuangan yaitu sebagai alat informasi yang menghubungkan perusahaan dengan para pihak yang berkepentingan.

Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa laporan keuangan adalah laporan yang menggambarkan dan menunjukan informasi tentang kondisi keuangan suatu perusahaan kepada pihak yang berkepentingan. Sudah menjadi kewajiban bagi setiap perusahaan untuk membuat dan melaporkan keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu. Hal yang dilaporkan

[27] Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: Rajawali Pres, 2019), 7.
[28] Sofyan Syafri Harahap, *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), 105.
[29] Hery, *Analisis laporan Keuangan* (Jakarta: PT. Grasindo, 2015), 3.

kemudian dianalisis agar dapat dapat mengetahui kondisi dan posisi perusahaan terkini. Kondisi perusahaan terkini adalah keadaan keuangan perusahaan pada tanggal tertentu dan periode tertentu. Biasanya laporan keuangan dibuat per periode, misal tiga bulan atau enam bulan untuk kepentingan internal perusahaan. Sedangkan untuk laporan keuangan yang lebih luas biasanya dibuat satu tahun sekali.

2. Tujuan Laporan Keuangan

Tujuan laporan keuangan adalah untuk memberi informasi kepada pihak yang membutuhkan tentang kondisi suatu perusahaan dari sudut angka-angka dalam satuan moneter. Tujuan laporan keuangan menurut Yustina dan Titik yang dikutip oleh Irham Fahmi mengatakan bahwa laporan keuangan ditujukan sebagai pertanggungjawaban manajemen atas kinerja yang telah dicapainya serta merupakan laporan akuntansi utama yang mengomunikasikan informasi kepada pihak-pihak yang berkepentingan dalam membuat analisa ekonomi dan peramalan untuk masa yang akan datang.[30]

Prinsip Akuntansi Indonesia (1984) menyatakan bahwa tujuan laporan keuangan itu adalah:[31]

a. Untuk memberikan informasi keuangan yang dapat dipercaya mengenai aktiva dan kewajiban serta modal suatu perusahaan.

[30] Irham Fahmi, *Analisis Kinerja Keuangan* (Bandung: Alfabeta, 2012), 26.
[31] Sofyan Syafri Harahap, *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), 132-133.

b. Untuk memberikan informasikan yang dapat dipercaya mengenai perubahan dalam aktiva neto (aktiva yang dikurangi kewajiban) suatu perusahaan yang tumbuh dari kegiatan usaha dalam rangka memperoleh laba.
c. Untuk memberikan informasi keuangan yang membantu para pemakai laporan di dalam menaksir potensi perusahaan dalam menghasilkan laba.
d. Untuk memberikan informasi penting lainnya mengenai perubahan aktiva dan kewajiban suatu perusahaan, seperti informasi mengenai aktivitas pembiayaan dan investasi.
e. Untuk mengungkapkan sejauh mungkin informasi lain yang berhubungan dengan laporan keuangan yang relevan untuk kebutuhan pemakai laporan, seperti informasi mengenai kebijakan akuntansi yang dianut perusahaan.

Tujuan yang paling menonjol dari dibuatnya laporan keuangan adalah sebagai sarana informasi dari perusahaan untuk pihak-pihak yang berkepentingan. Informasi yang ada di dalam laporan keuangan tidak secara langsung bisa ditafsirkan menjadi sebuah informasi, namun perlu adanya analisis yang akurat, contohnya dengan menganalisis rasio keuangan untuk mendapat informasi mengenai kondisi perusahaan dan dapat memperkirakan kebijakan untuk kedepannya.

3. Jenis Laporan Keuangan

Menurut Hery, laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan.[32]

a. Neraca

Neraca (*Balance Sheet*) atau bisa disebut juga laporan posisi keuangan. Neraca merupakan laporan yang menunjukan aset (harta), kewajiban (hutang) dan modal perusahaan (ekuitas) pada saat tertentu.

b. Laporan laba rugi

Laporan laba rugi (*income statements*) merupakan suatu laporan yang sistematis tentang pendapatan, beban, laba atau rugi yang diperoleh suatu perusahaan dalam periode tertentu.

c. Laporan perubahan ekuitas

Laporan perubahan ekuitas adalah laporan keuangan yang menunjukan perubahan ekuitas selama satu periode. Laporan perubahan ekuitas terdiri dari saldo awal pada neraca saldo setelah disesuaikan ditambah laba bersih selama satu periode dikurangi dengan pengambilan *prive*.

PONOROGO

[32] Hery, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: PT.Grasindo, 2015), 29-89.

d. Laporan arus kas

Laporan arus kas (*statement of cash flow*) adalah laporan keuangan yang melaporkan jumlah kas yang diterima dan dibayar oleh suatu perusahaan selama periode tertentu.

e. Catatan atas laporan keuangan

Catatan atas laporan keuangan adalah catatan tambahan dan informasi yang ditambahkan kepada pembaca dengan informasi lebih lanjut. Laporan ini membantu menjelaskan perhitungan item tertentu dalam laporan keuangan serta memberikan penilaian yang lebih komprehensif dari kondisi keuangan perusahaan.

Jenis laporan yang digunakan peneliti pada penelitian ini yang digunakan untuk penunjang menilai kinerja perusahaan adalah laporan laba rugi dan neraca pada PT. Surya Inti Abadi periode 2018-2021.

4. Analisis Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan terdiri dari dua kata yaitu analisis dan laporan keuangan. Kata analisis adalah memecahkan atau menguraikan sesuatu unit menjadi berbagai unit kecil. Sedangkan laporan keuangan adalah Neraca, Laba/Rugi, dan Arus Kas (Dana). Kalau dua pengertian ini digabungkananalisis keuangan berarti: Analisis laporan keuangan adalah menguraikan pos-pos yang lebih kecil dan melihat hubungannya yang bersifat signifikan atau yang mempunyai makna antara satu dengan yang lain baik antara data kuantitatif dan data non-kuantitatif dengan tujuan untuk

mengetahui kondisi keuangan lebih dalam yang sangat penting dalam proses menghasilkan keputusan yang sangat tepat.[33]

Analisis laporan keuangan merupakan suatu proses untuk membantu dalam menilai posisi keuangan dalam suatu organisasi perusahaan maupun organisasi yang tidak bertujuan mencari keuntungan atau laba. Analisis keuangan merupakan suatu proses yang penuh pertimbangan dalam rangka membantu mengevaluasi posisi keuangan dan hasil operasi perusahaan pada masa sekarang dan masa lalu, dengan tujuan utama untuk menentukan estimasi dan prediksi yang paling mengenai kondisi dan kinerja perusahaan pada masa sekarang.

5. Tujuan Dan Manfaat Analisis Laporan Keuangan

Secara umun dikatakan bahwa tujuan dan manfaat analisis laporan keuangan adalah:[34]

a. Untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan dalam satu periode tertentu, baik harta, kewajiban, modal, maupun hasil usaha yang telah dicapai untuk beberapa periode;
b. Untuk mengetahui kelemahan-kelemahan apa saja yang menjadi kekurangan perusahaan;
c. Untuk mengetahui kekuatan-kekuatan yang dimiliki;

[33] Sofyan Syafri Harahap, *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), 189-190.
[34] Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: Rajawali Pres, 2019), 68.

d. Untuk mengetahui langkah-langkah perbaikan apa saja yang perlu dilakukan ke depan yang berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan saat ini;
e. Untuk melakukan penilaian kinerja manajemen ke depan apakah perlu penyegaran atau tidak karena sudah dianggap berhasil atau gagal;
f. Dapat juga digunakan sebagai perbandingan dengan perusahaan sejenis tentang hasil yang mereka capai.

6. Kelemahan Analisis Laporan Keuangan

Kelemahan analisis laporan keuangan dijelaskan sebagai berikut:[35]

a. Analisis laporan keuangan didasarkan pada laporan keuangan, oleh karenanya kelemahan laporan keuangan harus selalu diingat agar kesimpulan dan analisis itu tidak salah.
b. Objek analisis laporan keuangan. Untuk menilai suatu laporan keuangan tidak cukup hanya dari angka-angka laporan keuangan. Kita juga harus melihat aspek-aspek lainnya seperti tujuan perusahaan, situasi ekonomi, situasi industry, gaya manajemen, budaya perusahaan, dan budaya masyarakat.
c. Objek analisis adalah data historis yang menggambarkan masa lalu dan kondisi saat ini berbeda dengan masa depan.

PONOROGO

[35] Sofyan Syafri Harahap, *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), 203-204.

d. Jika kita melakukan perbandingan dengan perusahaan lain maka perlu dilihat beberapa perbedaan prinsip yang bisa menjadi penyebab perbedaan angka misalnya:
    1) Prinsip Akuntansi;
    2) Size Perusahaan;
    3) Jenis Industri;
    4) Periode Laporan;
    5) Laporan Individual atau Laporan Konsolidasi;
    6) Jenis perusahaan aspek *profit motive* atau *non profit motive*.
e. Laporan keuangan hasil konsolidasi atau hasil konversi mata uang asing perlu mendapat perhatian tersendiri karena perbedaan bisa saja timbul karena masalah kurs atau konversi metode konsolidasi
f. Kelemahan rasio keuangan

7. Metode Dan Teknik Analisis

Pada analisis laporan keuangan perlu adanya metode dan teknik analisis yang tepat. Tujuan digunakannya metode dan teknik analisis yang tepat yaitu untuk memberikan hasil yang maksimal dan sesuai dengan informasi yang ingin diperoleh.

a. Metode

Dalam praktiknya terdapat dua macam metode analisis laporan keuangan yang biasa dipakai, yaitu sebagai berikut:[36]

1) Analisis Vertikal (Statis)

[36] Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: Rajawali Pres, 2019), 69-70.

Analisis vertikal merupakan analisis yang dilakukan terhadap hanya satu periode laporan saja. Analisis dilakukan antara pos-pos yang ada, dalam satu periode. Informasi yang diperoleh hanya untuk satu periode saja dan tidak diketahui perkembangan dari periode ke periode tidak diketahui.

2) Analisis Horizontal (Dinamis)

Analisis horizontal merupakan analisis yang dilakukan dengan membandingkan laporan keuangan untuk beberapa periode. Dari dasil analisis ini akan terlihat perkembangan perusahaan dari periode yang satu ke periode yang lain.

Dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui kondisi perusahaan tidak hanya dalam satu periode saja. Namun, peneliti ingin mengetahui bagaimana perkembangan dari perusahaan PT. Surya Inti Abadi dari periode 2018 sampai periode 2021 (Analisis Horizontal). Alasan peneliti menggunakan periode 2018-2021 karena pada laporan tahun sebelum 2018 pada PT. Surya Inti Abadi memiliki laporan keuangan yang kurang sinkron dan pada tahun 2018 laporan baru ada pembetulan dan sampai tahun sekarang sudah sesuai. Selain itu, alasan yang lainnya yaitu pada tahun 2020 dan 2021 ada pandemi Covid-19 yang tentunya banyak orang atau perusahaan yang terdampak dengan adanya pandemi. Hal ini peneliti ingin memperdalam apakah perkembangan perusahaan dari sebelum pandemi sampai saat pandemi.

b. Teknik Analisis

Adapun jenis-jenis teknik analisis laporan keuangan yang dapat dilakukan adalah sebagai berikut:[37]

1) Analisis perbandingan antara laporan keuangan;
2) Analisis trend;
3) Analisis presentase perkomponen;
4) Analisis sumber dana dan penggunaan dana;
5) Analisis sumber dana dan penggunaan kas;
6) Analisis rasio;
7) Analisis kredit;
8) Analisis laba kotor;
9) Analisis titik pulang pokok atau titik impas (*break event point*).

Teknik analisis yang digunakan pada penelitian kali ini yaitu teknik Analisis Rasio. Analisis ini untuk mengetahui hubungan pos-pos di dalam laporan keuangan antara neraca dan laporan laba rugi.

8. Pengertian Rasio Keuangan

Rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan (berarti).[38] Rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan

[37] Ibid., 70.
[38] Sofyan Safari Harahap, *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan* (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2016), 297.

keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lain.[39] Rasio ini digunakan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan dan juga dapat menilai kemapuan perusahaan dalam memberdayakan sumber daya perusahaan secara efektif.

9. Jenis Rasio Keuangan

Jenis rasio inilah yang digunakan peneliti untuk menilai kinerja perusahaan. Jenis rasio yang biasa digunakan antara lain sebagai berikut:[40]

a. Rasio Likuiditas (*Liquidity Ratio*)

Rasio likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuid suatu perusahaan.[41] Rasio likuiditas merupakan suatu indikator yang mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar atau melunasi hutang jangka pendeknya pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar.[42] Rasio ini dapat menunjukan kemampuan suatu perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek jatuh tempo. Ada beberapa rasio yang dapat digunakan untuk mengukur rasio likuiditas, sebagai berikut:

1) *Current Ratio* (CR)

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dengan aset lancar

[39] Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: Rajawali Pres, 2019), 104.
[40] Ibid., 110-115.
[41] Kasmir dan Jakfar, *Studi Kelayakan Bisnis* (Jakarta: Kencana, 2012), 125.
[42] Harjito dan Martono, *Manajemen Keuangan* (Yogyakarta: Ekonisia, 2014), 55.

yang dimiliki. Perhitungan CR dilakukan dengan perhitungan sebagai berikut:[43]

$$\textit{Current Ratio} = \frac{Aktiva\ Lancar}{Utang\ Lancar}$$

Secara umum apabila hasil kurang dari standar rata-rata industri maka kemungkinan perusahaan kekurangan modal untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya.

2) *Quick Ratio* (QR)

Quick Ratio yaitu kemampuan suatu perusahaan untuk membayar utang yang segera harus dipenuhi dengan aktiva lancar yang lebih liquid.[44]

$$\textit{Quick Ratio} = \frac{Aktiva\ Lancar - Persediaan}{Utang\ Lancar}$$

3) *Cash Ratio*

Cash Ratio merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang.[45]

$$\textit{Cash Ratio} = \frac{Kas + Bank}{Utang\ Lancar}$$

Rasio yang digunakan pada penelitian ini adalah *current ratio* dan *quick ratio*. Diharapkan rasio tersebut dapat mengetahui sejauh mana

[43] Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: Rajawali Pres, 2019), 135.
[44] Asnaiani, Evan Stiawan dan Windi Asriani, *Manajemen Keuangan* (Yogyakarta: Teras, 2012), 56.
[45] Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: Rajawali Pres, 2019), 138.

perkembangan tingkat likuiditas dari PT. Surya Inti Abadi dari tahun 2018-2021.

b. Rasio Solvabilitas (*Leverage Ratio*)

Rasio Solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang.[46] Dapat dikatakan juga rasio solvabilitas ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajibannya, baik kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang.

1) *Debt to Asset Ratio* (DAR)

Debt to Asset Ratio merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva.[47]

$$\textit{Debt to Asset Ratio} = \frac{Total\ Utang}{Total\ Aktiva}$$

2) *Debt to Equity Ratio* (DER)

Debt to Equity Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas.[48]

$$\textit{Debt to Equity Ratio} = \frac{Total\ Utang}{Ekuitas}$$

c. Rasio Aktivitas (*Activity Ratio*)

Rasio Aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang

[46] Kasmir dan Jakfar, *Studi Kelayakan Bisnis* (Jakarta: Kencana, 2012), 129.
[47] Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: Rajawali Pres, 2019), 158.
[48] Ibid., 159.

dimilikinya.[49] Rasio ini untuk menilai kemampuan yang dimiliki perusahaan dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari.

1) *Receivable Turn Over*

Receivable Turn Over adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa lama penagihan piutang selama satu periode.[50]

$$\textit{Receivable Turn Over} = \frac{Penjualan}{Piutang}$$

2) *Fixed Asset Turn Over*

Fixed Asset Turn Over merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode.[51]

$$\textit{Fixed Asset Turn Over} = \frac{Penjualan}{Total\ Aktiva\ Tetap}$$

3) *Inventory Turn Over*

Perputaran Sediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam sediaan (*inventory*) ini berputar dalam suatu periode.[52]

$$\textit{Inventory Turn Over} = \frac{Harga\ Pokok\ Penjualan}{Sediaan}$$

[49] Ibid., 174.
[50] Kasmir dan Jakfar, *Studi Kelayakan Bisnis* (Jakarta: Kencana, 2012), 134.
[51] Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: Rajawali Pres, 2019), 186.
[52] Ibid., 182.

4) *Total Asset Turn Over*

Rasio ini menunjukan perputaran total aktiva diukur dari penjulana dengan kata lain seberapa jauh kemampuan semua aktiva menciptakan penjualan.[53]

$$\textit{Total Asset Turn Over} = \frac{Penjualan}{Total\ Aktiva}$$

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan *Total Asset Turn Over* yang digunakan untuk mengukur rasio aktivitas pada PT. Surya Inti Abadi.

d. Rasio Profitabilitas (*Profitability Ratio*)

Rasio Profitabilitas atau disebut juga Rasio Rentabilitas menggambarkan kemmapuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan, dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan sebagainya.[54]

1) *Net Profit Margin*

Margin laba bersih merupakan ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan.[55]

$$\textit{Net Profit Margin} = \frac{Earning\ After\ Interest\ and\ Tax}{Sales}$$

[53] Sofyan Safari Harahap, *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan* (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2016), 309.
[54] Ibid., 304.
[55] Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: Rajawali Pres, 2019), 202.

2) *Return on Asset*

Return on Asset menunjukan berapa besar laba bersih diperoleh perusahaan bila diukur dari nilai aktiva.[56]

$$Return\ on\ Asset = \frac{Laba\ Bersih}{Total\ Asset}$$

3) *Return on Equity*

Hasil Pengembalian Ekuitas atau *Return on Equity* merupakan rasio yang mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukan efisiensi penggunaan modal sendiri.[57]

$$Return\ on\ Equity = \frac{Earning\ After\ Interest\ and\ Tax}{Equity}$$

10. Kinerja Keuangan

Kinerja Keuangan Perusahaan merupakan satu diantara dasar penilaian mengenai kondisi keuangan perusahaan yang dilakukan berdasarkan analisis terhadap rasio keuangan perusahaan.[58] Para pihak yang berkepentingan dengan perusahaan tersebut sangat memerlukan hasil dari pengukuran kinerja keuangan perusahaan. Karena dengan adanya penilaian kinerja keuangan perusahaan para pihak yang terlibat dapat melihat kondisi perusahaan dan tingkat keberhasilan perusahaan tersebut dalam menjalankan kegiatan operasionalnya.

---

[56] Sofyan Safari Harahap, *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan* (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2016), 305.
[57] Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: Rajawali Pres, 2019), 206.
[58] Munawir, *Analisis Laporan Keuangan* (Yogyakarta: Liberty, 2016), 30.

Pengukuran kinerja keuangan perusahaan mempunyai beberapa tujuan diantaranya:[59]

a. Untuk mengetahui tingkat likuiditas, yaitu kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi pada saat ditagih.
b. Untuk menetahui tingkat solvabilitas, yaitu kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasi.
c. Untuk mengetahui tingkat profitabilitas, yaitu kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu yang dibandingkan dengan penggunaan aset atau ekuitas secara produktif.
d. Untuk mengetahui tingkat aktivitas usaha, yaitu kemampuan perusahaan dalam menjalankan dan mempertahankan usahanya agar tetap stabil, yang diukur dari kemampuan perusahaan dalam membayar pokok hutang dan beban bunga tepat waktu, serta pembayaran dividen secara teratur kepada para pemegang saham tanpa mengalami kesulitan atau krisis keuangan.

Penilaian kinerja adalah penentuan secara periodik efektivitas operasional suatu organisasi berdasarkan sasaran, standar, dan kriteria sebelumnya. Kinerja keuangan dapat dilihat dari dua segi yaitu:[60]

---

[59] Ibid., 31.
[60] Mulyadi, *Akuntansi Manajemen: Konsep, Manfaat, dan Rekayasa* (Jakarta: Salemba Empat, 2016), 477.

a. Segi kualitatif adalah suatu kinerja perusahaan yang dapat diukur dari keunggulan produk pasar, sumber daya manusia, kekompakan tim, kepatuhan perusahaan terhadap masyarakat.
b. Segi kuantitatif adalah kinerja perusahaan yang dapat diukur dengan menggunakan suatu analisis tertentu seperti kemampuan unit organisasi dalam menghasilkan laba.

Penelitian ini menggunakan segi kuantitatif dalam menilai kinerja perusahaan. Yaitu dengan menganalisis rasio keuangan berdasarkan data laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi dari PT. Surya Inti Abadi periode 2018-2021.

11. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Perusahaan

Menurut Jones, faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan adalah sebagai berikut:

a) Risiko, keuntungan atau *return* yang didapat oleh investor tidak lepas dari risiko yang melekat pada setiap. Risiko adalah kemungkinan *realized return* suatu investasi akan berbeda dengan *expected return* investasi tersebut.
b) Ukuran perusahaan (*firm size*), adalah salah satu kriteria yang dipertimbangkan oleh investor dalam strategi berinvestasi. Ukuran perusahaan dapat digunakan sebagai alat untuk mengukur besar kecilnya perusahaan. Indikator yang dapat digunakan sebagai ukuran perusahaan adalah total penjualan, total aktiva, jumlah karyawan, *value added*, kapitalisasi nilai pasar dan berbagai parameter lainnya.

12. Perusahaan

Perusahaan secara terminology merupakan sebuah kegiatan bisnis atau kegiatan usaha yang bertujuan untuk memperoleh keuntungan.[61] Menurut pasal 1 huruf b Undang-Undang Nomor 3 Tahun 1982 tentang Wajib Daftar Perusahaan menyatakan bahwa perusahaan adalah setiap bentuk usaha yang menjalankan setiap usaha yang bersifat tetap dan terus menerus dan yang didirikan, bekerja serta berkedudukandalam wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia untuk tujuan memperoleh keuntungan dan atau laba.[62] Secara garis besar bahwa perusahaan adalah semua kegiatan bisnis atau usaha yang didirikan secara terus-menerus yang bertujuan untuk mendapatkan keuntungan atau laba.

Ruang lingkup perusahaan meliputi bentuk usaha dan jenis usaha.[63] Keseluruhan hukum yang memuat kaidah dan mengatur tentang keduanya disebut dengan hukum perusahaan.

a. Bentuk Usaha

Bentuk usaha merupakan bentuk badan usaha yang menjalankan setiap jenis usaha,baik secara perorangan maupun kelompok. Bentuk usaha yang dilakukan harus diakui oleh peraturan perundangan yang berlaku. Bentuk hukum perusahaan perorangan belum memiliki peraturan perundang-undangan, tapi secara teknis ditulis dihadapan

[61] Freddy Hidayat, *Mengenal Hukum Perusahaan* (Jember: CV. Pena Persada, 2020), 3.
[62] Ibid.
[63] Pasal 1 huruf b Undang-Undang Nomor 3 Tahun 1982 tentang Wajib Daftar Perusahaan.

notaris. Sedangkan bentuk usaha yang memiliki aturan perundangan yaitu:[64]

1) Firma (Fa) dan Persekutuan Komanditer (CV) yang diatur dalam KUHD.
2) Yayasan yang diatur dalam Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2001.
3) BUMN diatur dalam Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2003.
4) Perseroan Terbatas (PT) yang diatur dalam Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007.
5) Koperasi yang diatur dalam Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992 yang telah diperbarui dengan Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2012.

b. Jenis Usaha

Jenis usaha adalah macam-macam kegiatan usaha yang berkaitan dengan bidang yang dilakukan. Jenis usaha dapat meliputi berbagai bidang, seperti perindustrian, pertanian, perdagangan, jasa pembiayaan, dan ekstratif. Dalam satu bidang yang sama, kegiatan usaha yang dilakukan berbeda-beda. Contoh, dalam bidang perdagangan, kegiatan usaha yang dilakukan berupa usaha toko swalayan dan ekspor-impor.[65]

---

[64] Tuti Rastuti, *Seluk Beluk Perusahaan dan Hukum Perusahaan* (Bandung: PT. Refika Aditama, 2015), 12.
[65] Ibid., 19.

Pada penelitian yang dilakukan kali ini, obyek yang digunakan untuk penelitian yaitu perusahaan PT. Surya Inti Abadi merupakan perusahaan yang bergerak di bidang kontraktor listrik, mekanikal dan elektrikal. Perusahaan ini berdiri pada tahun 2013, sesuai dengan Akta Pendirian Perseroan Terbatas No. 41 dengan notaris Setya Budhi, S.H dan disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No.AHU-42075.AH.01.01 Tahun 2013. Beralamat di Jl. Niken Gandini No.76C Kelurahan Singosaren, Kecamatan Jenangan, Kabupaten Ponorogo.[66]

13. Perseroan Terbatas (PT)

Perseroan Terbatas, yang selanjutnya disebut perseroan, adalah badan hukum yang merupakan persekutuan modal, didirikan berdasarkan perjanjian, melakukan kegiatan usaha dengan saham dan memenuhi persyaratan yang ditetapkan dalam Undang-Undang ini serta peraturan pelaksanaannya.[67]

Perseroan Terbatas merupakan perusahaan berbadan hukum sebagaimana ditetapkan oleh Undang-Undang. PT sebagai subjek hukum mempunyai kedudukan mandiri atau disebut dengan persona standi in judicio, yang artinya PT tidak bergantung padang pemegang saham. PT sebagai perusahaan berbadan hukum yang berarti dapat melakukan

[66] Yeti Widayani, *Wawancara*, 10 November 2021

[67] Pasal 1 angka 1 Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas.

perbuatan hukum selayaknya manusia, dan bisa memiliki kekayaan, aset, maupun utang dengan diperantarai oleh pengurus yang berwenang.[68]

B. Kajian Pustaka

Tabel 2.1
Kajian Pustaka

Judul, Nama, Tahun Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan dan Perbedaan
Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Pada PT. Makssar Inti Motor (Dealer resmi Honda) Jl. A.P Pettarani Kota Makasar (Yuli Anriani, 2019, Universitas Muhammadiyah Makassar)[69]	Menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Menggunakan analisis *time series* Populasi dan sampel adalah laporan keuangan perusahaan PT. Makssar Inti Motor Jl. A.P Pettarani pada periode 2013-2017.	1. Rasio likuiditas dilihat dari rasio lancar dan rasio tetap, perusahaan dalam keadaan baik. 2. Rasio solvabilitas dilihat dari rasio hutang terhadap aktiva dan rasio hutang terhadap ekuitas perusahaan dalam kondisi sehat. 3. Rasio profitabilitas dilihat dari rasio margin laba kotor, margin laba bersih, margin laba operasi, rasio pengembalian asset dan rasio pengembalian	**Persamaan:** Meneliti tentang kinerja keuangan perusahaan, Menggunakan analisis rasio keuangan (rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas dan rasio aktivitas) **Perbedaan:** Objek penelitian berbeda

[68] Freddy Hidayat, *Mengenal Hukum Perusahaan* (Jember: CV. Pena Persada, 2020), 7.
[69] Yuli Anriani, "Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Pada PT. Makassar Inti Motor (Dealer Resmi Honda) Jl. A.P Pettarani Kota Makassar," *Skripsi* (Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar, 2019).

		ekuitas, perusahaan dalam keadaan baik dan sehat dalam memperoleh keuntungan. 4. Rasio aktivitas dilihat dari rasio perputaran aktiva, rasio perputaran modal kerja, rasio perputaran aktiva tetap, dan rasio perputaran persediaan, perusahaan dalam kondisi kurang baik karena presentase dalam rasio ini mengalami penurunan setiap tahunnya.	
Analisis Kinerja Keuangan Pada PT. PLN (Persero) Periode 2014-2018 (Mutiara Stella Risakotta, 2020, Universitas Trilogi Jakarta).[70]	Metode pendekataan deskriptif kuantitatif. Teknik menganalisis data menggunakan teknik deskriptif	Dari analisis laporan keuangan maka diketahui bahwa rasio likuiditas selama tahun 2014 sampai dengan 2018 adalah menurun, artinya bahwa PT. PLN kurang mampu melunasi kewajiban jangka pendeknya. Rasio solvabilitas selama tahun 2014 sampai dengan	**Persamaan:** Menganalisis kinerja keuangan perusahaan. Rasio yang digunakan yaitu rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, dan rasio profitabilitas. **Perbedaan:** Obyek penelitian berbeda.

[70] Mutiara Stella Risakotta, "Analisis Kinerja Keuangan Pada PT. PLN (Persero) Periode 2014-2018," *Skripsi* (Jakarta: Universitas Trilogi, 2020).

		2018 cenderung menurun namun dikatakan dikatakan bahwa PT. PLN masih mampu dalam melunasi utang jangka panjang. Rasio aktivitas PT. PLN selama tahun 2014-2018 adalah menurun, artinya masih belum efektif dalam mengelola sumber daya yang dimiliki. Rasio profitabilitas pada tahun 2014-2018 adalah menurun dan dapat dikatakan perusahaan kurang efektif dalam menghasilkan laba.	
Analisis Kinerja Keuangan PT. Kokoh Inti Arebama Tbk. 2013-2017 (Endang Yuliani Marza Fitri, 2019, Institut Agama Islam Negeri Batusangkar). [71]	Metode penelitian dengan menggunakan penelitian kuantitatif. Metode analisis yaitu dengan analisis rasio.	Hasil penelitian menunjukan bahwa kinerja keuangan PT. Kokoh Inti Arebama Tbk dari rasio likuiditas dikatakan dalam keadaan kurang baik. Dilihat dari rasio solvabilitas kinerja keuangan perusahaan dalam keadaan juga kurang baik. Rasio aktivitas kinerja keuangan PT. Kokoh Inti Arebama Tbk.	**Persamaan:** Menilai kinerja perusahaan Menggunakan rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas, dan profitabilitas. **Perbedaan:** Obyek penelitian Rasio aktivitas yang digunakan yaitu *Receivable Turnover* dan *Fixed Turnover*,

[71] Endang Yuliani Marza Fitri, "Analisis Kinerja Keuangan PT. Kokoh Inti Arebama Tbk. 2013-2017," *Skripsi* (Batusangkar: Institut Agama Islam Negeri Batusangkar, 2019).

		mengalami fluktuasi. Dan dilihat dari rasio profitabilitas dalam keadaan kurang baik.	sedangkan penelitian ini menggunakan *Total Asset Turn Over*
Analisis Penilaian Kinerja Keuangan Berdasarkan Rasio Keuangan Pada PT. Aneka Tambang Tbk Tahun 2016-2020 (Resti Anggreani, 2021, Politeknik Harapan Bersama).[72]	Menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif.	Hasil yang diperoleh bahwa kinerja keuangan PT. Aneka Tambang Tbk. tahun 2016-2020 dapat dikatakan tidak baik karena diperoleh data rasio profitabilitas, rasio likuiditas dan rasio solvabilitas dibawah rasio standar industri.	**Persamaan:** Melakukan penilaian terhadap kinerja keuangan **Perbedaan:** Obyek penelitian Rasio yang digunakan hanya rasio profitabilitas, rasio likuiditas dan rasio solvabilitas.
Analisis Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Migas Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2015-2017 (Alisa Lahasa Putri, 2018, Universitas	Menggunakan metode penelitian kuantitatif.	Hasilpenelitian ini berdasarkan rasio likuiditas yang diproksikan *Current Ratio* kondisi perusahaan baik. Rasio solvabilitas yang diproksikan *Debt to Total Asset Ratio* kondisi perusahaan baik. Rasio profitabilitas yang diproksikan *Return on Asset* dan *Return on Equity* memiliki kinerja yang kurang baik. Rasio aktivitas	**Persamaan:** Tujuan penelitian untuk mengetahui kinerja keuangan pada perusahaan. Menggunakan rasio profitabilitas, rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio aktivitas. Mengolah data menggunakan *Microsoft Exel*. **Perbedaan:**

[72] Resti Anggreani, "Analisis Penilaian Kinerja Keuangan Berdasarkan Rasio Keuangan Pada PT. Aneka Tambang Tbk. Tahun 2016-2020," *Skripsi* (Tegal: Politeknik Harapan Bersama, 2021).

Muhammadiyah Makassar).[73]		yang diproksikan *Total Asset Turn Over* pada perusahaan kurang baik.	Obyek penelitian yang berbeda

C. Kerangka Pemikiran

Laporan keuangan yang dibuat perusahaan memiliki peran yang berarti bagi perusahaan. Peran laporan keuangan yaitu untuk mencatat dan merinci kegiatan perusahaan dalam periode tertentu. Pada perusahaan PT. Surya Inti Abadi laporan keuangan digunakan untuk pencatatan keluar dan masuk uang yang ada di perusahaan. Namun dari laporan keuangan tidak hanya untuk melihat keluar dan masuk uang, tetapi dengan laporan keuanagan para pihak yang berkepentingan dapat mengetahui kondisi keuangan perusahaan. Dengan kata lain kinerja keuangan pada periode tertentu dapat dilihat dari laporan keuangan perusahaan. Untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan PT. Surya Inti Abadi maka dilakukan analisis rasio keuangan. Rasio-rasio keuangan yang digunakan adalah rasio likuiditas (CR dan QR), rasio solvabilitas (DAR dan DER), rasio aktivitas (TATO), dan rasio profitabilitas (NPM, ROA, dan ROE). Setelah hasil perhitungan rasio keuangan diketahui kemudian dibandingkan dengan standar rata-rata industry, selanjutnya dianalisis dengan rinci dan diinterprestasikan. Untuk memudahkan penelitian ini, maka digunakan alur dari kerangka berpikir dapat dilihat sebagai berikut:

[73] Alisa Lahasa Putri, "Analisis Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Migas Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2015-2017," *Skripsi* (Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar, 2018).

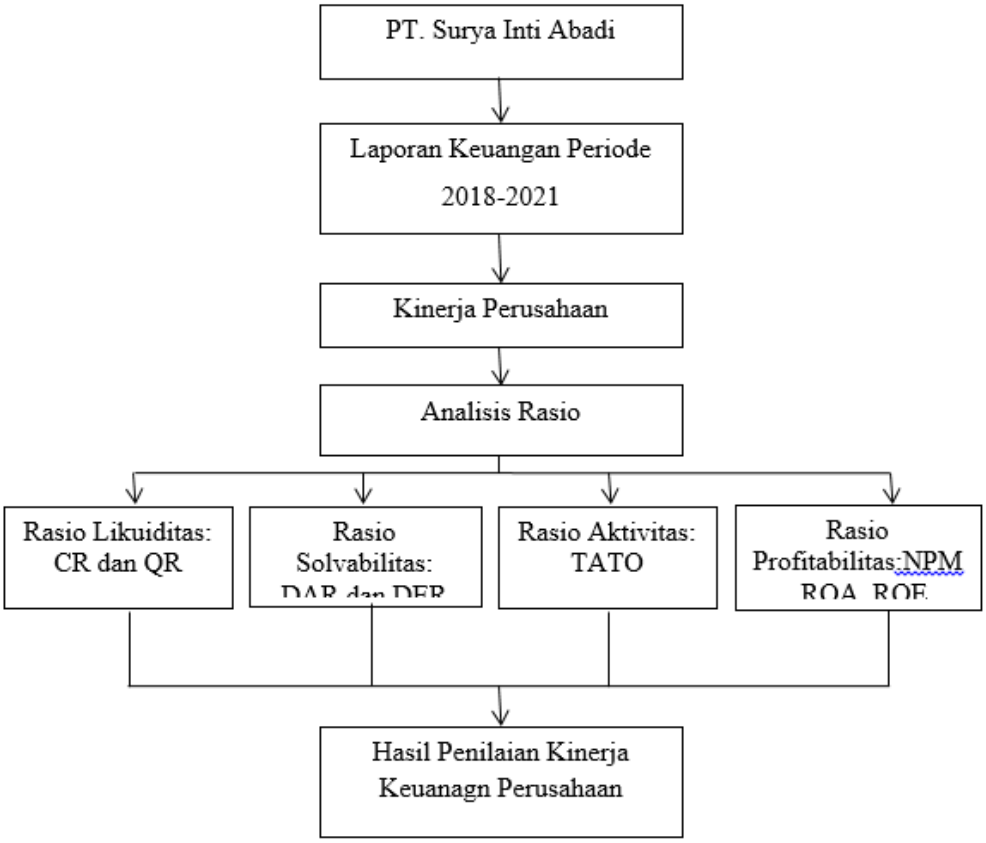

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

IAIN PONOROGO

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif deskriptif. Penelitian kuantitatif deskriptif digunakan untuk menggambarkan, menjelaskan, atau meringkas berbagai kondisi, situasi, fenomena, atau berbagai variabel penelitian menurut kejadian sebagaimana adanya yang ada dipotret, diwawancara, di observasi, serta yang dapat diungkapkan melalui bahan-bahan dokumenter. Sedangkan penelitian deskriptif merupakan sebuah penelitian yang memaparkan suatu karakteristik atau ciri tertentu dari sebuah fenomena atau masalah yang terjadi. Penelitian deskriptif disebut juga non-eksperimen karena penelitian tidak melakukan kontrol dan manipulasi variabel, tetapi mendeskripsikan informasi sesuai dengan variabel yang diteliti yang bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis, factual, akurat mengenai fakta, sifat dan hubungan antara fenomena yang diselidiki.[74]

B. Variabel dan Definisi Operasional

Variabel dan definisi operasional yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

PONOROGO

[74] Deni Darmawan, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), 37.

Tabel 3.1
Variabel Dan Definisi Operasional

Variabel	Definisi	Indikator	Sumber
Rasio Likuiditas	Rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuid suatu perusahaan.	a. *Current Ratio* $CR = \frac{Aktiva\ Lancar}{Utang\ Lancar}$ b. *Quick Ratio* $QR = \frac{Aktiva\ Lancar - Persediaan}{Utang\ Lancar}$	Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: Rajawali Pres, 2019).
Rasio Sovabilitas	Rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang.	a. *Debt to Asset Ratio* $DAR = \frac{Total\ Utang}{Total\ Aktiva}$ b. *Debt to Equity Ratio* $DER = \frac{Total\ Utang}{Ekuitas}$	Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: Rajawali Pres, 2019).
Rasio Aktivitas	Rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi pemanfaatan sumber daya perusahaan (penjualan, persediaan, penagihan piutang dan lainnya).	*Total Asset Turn Over* $TATO = \frac{Penjualan}{Total\ Aktiva}$	Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: Rajawali Pres, 2019).
Rasio Profitabilitas	Rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan.	a. *Net Profit Margin* $NPM = \frac{EAIT}{Sales}$ b. *Return on Asset* $ROA = \frac{Laba\ Bersih}{Total\ Asset}$ $\frac{Laba\ Bersih}{Total\ Asset}$ c. *Return on Equity* $ROE = \frac{EAIT}{Equity}$	Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: Rajawali Pres, 2019).

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan yang bergerak dibidang konstruksi yaitu pada PT. Surya Inti Abadi yang beralamat di Jl. Niken Gandini No. 76C Kelurahan Singosaren, Kecamatan Jenangan, Kabupaten Ponorogo. Peneliti mempertimbangkan terdapat data-data yang cukup lengkap tentang permasalahan yang diteliti, yaitu berupa laporan keuangan periode tahun 2018-2020 terdiri laporan neraca dan laporan laba rugi. Selain itu, alasan penelitian ini dilakukan di PT. Surya Inti Abadi karena laporan keuangan hanya menyajikan data saja, namun perusahaan tersebut belum pernah melakukan analisis laporan keuangan. Hal ini membuka peneliti untuk meneliti PT. Surya Inti Abadi dengan menganalisis laporan keuangan yang ada.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan pada PT. Surya Inti Abadi berupa tahun berdirinya perusahaan sampai tahun saat ini. Di mana perusahaan PT. Surya Inti Abadi berdiri pada tahun 2013 sampai saat ini tahun 2022.
2. Pemilihan sampel dilakukan dengan metode *Purposive Sampling*, yaitu pemilihan sampel berdasarkan kriteri dan sistematika tertentu untuk mendapatkan sampel yang representatif. Kriteria sampel penelitian ini antara lain:
    a. Laporan keuangan PT. Surya Inti Abadi dari mulai tahun berdiri sampai sekarang (2013-2022).

b. Laporan keuangan beberapa periode yang memiliki laba yang dirasa bergerak signifikan. Sampel dalam penelitian ini adalah laporan keuangan PT. Surya Inti Abadi tahun 2018, 2019, 2020,dan 2021.

E. Jenis dan Sumber Data

Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai keadaan, sumber dan cara. Bila ditinjau dari sumber datanya, maka pengumpulan data terdiri dari sebagai berikut:[75]

1. Data Primer

   Data primer yaitu sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumbernya (tidak melalui perantara).

2. Data Sekunder

   Data sekunder yaitu sumber data penelitian yang diperoleh penelitian secara tidak langsung atau melalui media perantara (diperoleh melalui orang lain atau lewat dokumen).

Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder berupa informasi laporan keuangan PT. Surya Inti Abadi yang terdiri dari Laporan Neraca dan Laporan Laba Rugi periode tahun 2018, 2019, 2020, dan 2021.

F. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode dokumentasi, yaitu pengumpulan data yang diperoleh dari PT. Surya Inti Abadi berupa laporan keuangan perusahaan yang berhubungan dengan

PONOROGO

[75] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2010), 401-402.

masalah yang diteliti, sehingga dapat memperoleh data yang lengkap. Laporan keuangan yang dibutuhkan berupa laporan neraca dan laporan laba rugi periode 2018, 2019, 2020, dan 2021.

G. Teknik Pengolahan Data dan Analisis Data

Analisis yang dilakukan pada penelitian ini bertujuan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan berdasarkan analisis rasio yang dapat menggambarkan posisi dan kondisi perusahaan pada periode tertentu. Analisis rasio dilakukan dengan mengolah data laporan keuangan secara kuantitatif agar dapat melihat dan menilai kinerja keuangan perusahaan dan membandingkan rasio-rasio keuangan perusahaan dari periode satu ke periode yang lain dengan *analisis time series*. Pengolahan data dalam penelitian ini dibantu menggunakan *Microsof Excel* yang bertujuan untuk mempermudah menghitung data dan dianalisis. Analisis rasio yang digunakan antara lain rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, dan rasio solvabilitas. Rasio likuiditas digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam membayar utang jangka pendek. Rasio likuiditas yang diukur antara lain *Current Ratio* dan *Quick Ratio*. Rasio solvabilitas digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam membayar seluruh utangnya. Rasio solvabilitas yang diukur yaitu DAR dan DER. Rasio aktivitas digunakan untuk mengukur seberapa baik perusahaan dalam melakukan aktivitasnya. Rasio yang diukur adalah TATO. Dan selanjutnya menghitung rasio profitabilitas yang digunakan untuk melihat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Rasio profitabilitas yang

diukur antara lain NPM, ROA, dan ROE. Adapun analisa data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini yaitu melalui tahap-tahap sebagai berikut:

1. Menghitung rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, dan rasio profitabilitas
   a. Rasio Likuiditas
      1) *Current Ratio*

$$\textit{Current Ratio} = \frac{Aktiva\ Lancar}{Utang\ Lancar}$$

      2) *Quick Ratio*

$$\textit{Quick Ratio} = \frac{Aktiva\ Lancar - Persediaan}{Utang\ Lancar}$$

   b. Rasio Solvabilitas
      1) *Debt to Asset Ratio*

$$\textit{Debt to Asset Ratio} = \frac{Total\ Utang}{Total\ Aktiva}$$

      2) *Debt to Equity Ratio*

$$\textit{Debt to Equity Ratio} = \frac{Total\ Utang}{Ekuitas}$$

   c. Rasio Aktivitas
      1) *Total Asset Turnover*

$$\textit{Total Asset Turn Over} = \frac{Penjualan}{Total\ Aktiva}$$

PONOROGO

d. Rasio Profitabilitas

1) *Net Profit Margin*

$$\textit{Net Profit Margin} = \frac{Earning\ After\ Interest\ and\ Tax}{Sales}$$

2) *Return on Asset*

$$\textit{Return on Asset} = \frac{Laba\ Bersih}{Total\ Asset}$$

3) *Return on Equity*

$$\textit{Return on Equity} = \frac{Earning\ After\ Interest\ and\ Tax}{Equity}$$

2. Selanjutnya melakukan pengukuran atas rasio yang telah dihitung dengan *Microsoft Excel* menggunakan standar rasio rata-rata industri.

IAIN PONOROGO

Tabel 3.2
Standar Rata-Rata Industri[76]

No.	Komponen	Standar Rata-Rata Industri (%)	Kriteria
1	*Current Ratio*	>200%	Baik
		<200%	Kurang Baik
2	*Quick Ratio*	>150%	Baik
		<150%	Kurang Baik
3	*Debt to Asset Ratio*	<35%	Baik
		>35%	Kurang Baik
4	*Debt to Equity Ratio*	<80%	Baik
		>80%	Kurang Baik
5	*Total Asset Turnover*	>200%	Baik
		<200%	Kurang Baik
6	*Net Profit Margin*	>20%	Baik
		<20%	Kurang Baik
7	*Return on Asset*	>30%	Baik
		<30%	Kurang Baik
8	*Return on Equity*	>40%	Baik
		<40%	Kurang Baik

3. Setelah data yang berwujud angka-angka hasil dibandingkan dengan standar rata-rata industri selanjutnya akan dianalisis dengan analisis deskriptif. Selain dibandingkan dengan standar rata-rata industri, peneliti juga menganalisis dengan menggunakan analisis *time series*, yaitu anlisis yang dilakukan dengan jalan membandingkan rasio-rasio finansial perusahaan dari periode satu ke periode yang lainnya.

PONOROGO

[76] Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: Rajawali Pres, 2019), 143-210.

BAB IV

PEMBAHASAN DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Umum Obyek Penelitian

1. Sejarah PT. Surya Inti Abadi

PT. Surya Inti Abadi merupakan perusahaan yang berdiri sejak tahun 2013, sesuai Akta Pendirian Perseroan Terbatas No. 41 dengan Notaris Setya Budhi, S.H dan disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No.AHU-42075.AH.01.01 Tahun 2013 dengan nama PT. Surya Inti Abadi. Perusahaan berdiri tepat pada tanggal 15 Juli 2013, yang beralamat di Jl. Niken Gandini No. 76C Kelurahan Singosaren, Kecamatan Jenangan, Kabupaten Ponorogo.

PT. Surya Inti Abadi merupakan perusahaan yang bergerak dibidang kontraktor listrik, mekanikal, dan elektrikal. Kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan ada pemasangan listrik untuk rumah, pembangunan jaringan PLN, pemeliharaan listrik, trafo gt, lampu penerangan jalan umum, perbaikan gedung, dan jaringan pabrik. PT. Surya Inti Abadi ini bekerja sama dengan pihak PLN.

2. Visi dan Misi PT. Surya Inti Abadi

a. Visi Pekerjaan

Bekerja dengan baik, tepat waktu, dan mengutamakan keselamatan kerja.

b. Misi Pekerjaan

Menjalankan usaha dengan professional dan ketulusan membangun hubungan positif dengan pelanggan, karyawan, mitra, dan masyarakat.

3. **Struktur Organisasi PT. Surya Inti Abadi**

Struktur Organisasi Perusahaan

PT. Surya Inti Abadi

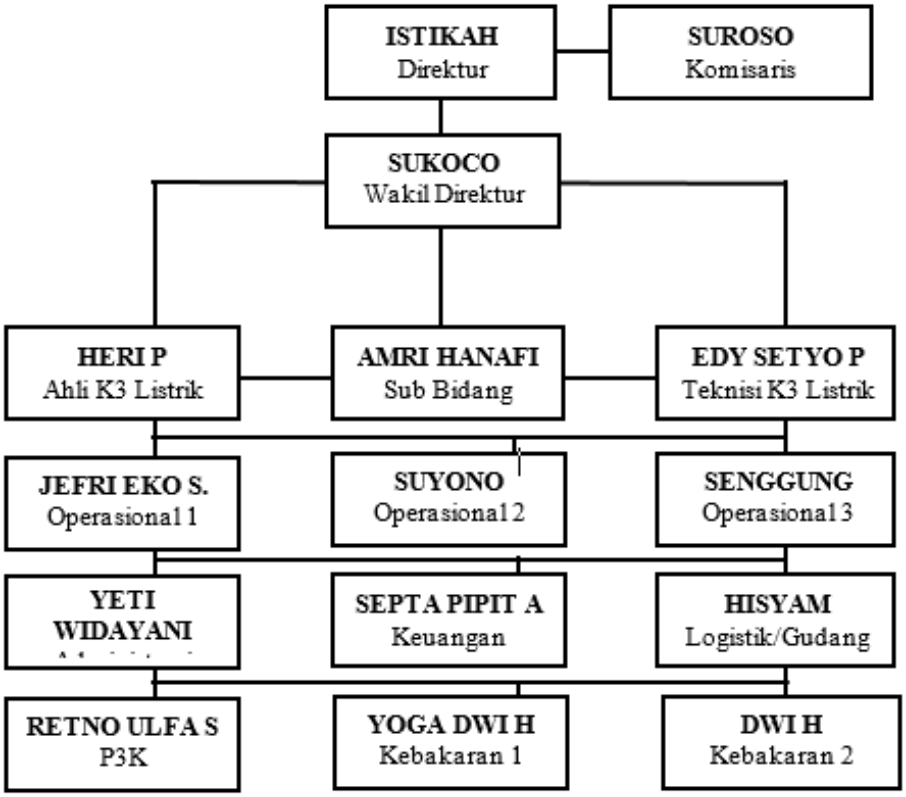

Gambar 4.1 Struktur Organisasi

B. Pengukuran Rasio Keuangan

1. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas digunakan untuk menunjukan hubungan antara aktiva lancar yang dimiliki perusahaan dengan kewajiban lancar. Tujuan menganalisis rasio ini adalah dapat menunjukan kemampuan yang dimiliki perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek jatuh tempo. Analisis rasio likuiditas yang digunakan pada penelitian ini adalah *Current Ratio* dan *Quick Ratio.*

a. ***Current Ratio* (CR)**

Current Ratio digunakan untuk menunjukan sejauh mana kemapuan perusahaan dalam memenuhi hutang lancar dengan aktiva lancar yang dimiliki. Standar rata-rata industri pada CR sebesar 200%[77], di mana sebaiknya besaran CR tidak kurang dari standar rata-rata industri. Jika hasil perbandingan tinggi, maka perusahaan dapat dikataan memiliki kemampuan yang tinggi dalam menutupi kewajiban jangka pendek. Perhitungan dapat dilakukan dengam cara membandingkan aktiva lancar dan hutang lancar.

$$\textit{Current Ratio} = \frac{Aktiva\ Lancar}{Utang\ Lancar}$$

PONOROGO

[77] Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: Rajawali Pres, 2019), 135.

Tabel 4.1
Hasil Perhitungan *Current Ratio*
PT. Surya Inti Abadi
Tahun 2018-2021

Tahun	Aktiva Lancar (Rp)	Utang Lancar (Rp)	*Current Ratio* (%)	Naik Turun
2018	Rp.4,829,278,157	Rp.31,490,000	15336%	
2019	Rp.5,407,517,888	Rp.24,100,000	22438%	7102%
2020	Rp.6,523,733,961	0	Tak Terdefinisi	-
2021	Rp.7,344,562,603	Rp.200,000,000	3672%	3672%

Tabel 4.1 di atas menunjukan hasil perhitungan *Current Ratio* PT. Surya Inti Abadi di tahun 2018 sebesar 15336%, artinya setiap Rp. 100,00 utang lancar akan dijamin oleh aktiva lancar sebesar Rp. 15.336,00. Pada tahun 2019 *Current Ratio* sebesar 22438%, di mana pada perusahaan setiap Rp. 100,00 dari utang lancar dijamin Rp. 22.438,00 dari aktiva lancar. Sedangkan pada tahun 2020, *Current Ratio* pada perusahaan ini memiliki nilai perhitungan tak terdefinisi, karena PT. Surya Inti Abadi pada tahun 2020 tidak memiliki utang lancar atau utang lancarnya adalah 0. Seperti sifat-sifat angka 0 (nol), angka berapapun jika dibagi angka nol maka menghasilkan angka tak terdefinisi.[78] Dapat dilihat pada tabel di atas, di tahun 2021 *Current Ratio* PT. Surya Inti Abadi sebesar 3672%, yang artinya setiap Rp.

[78] Restu, "Penemu Angka Nol Yang Perlu Kamu Ketahui", dalam https://www.gramedia.com/literasi/penemu-angka-nol/, (diakses pada tanggal 25 Agustus 2022, jam 14.00).

100,00 utang lancar perusahaan dapat dijamin aktiva lancar sebesar Rp. 3.672,00.

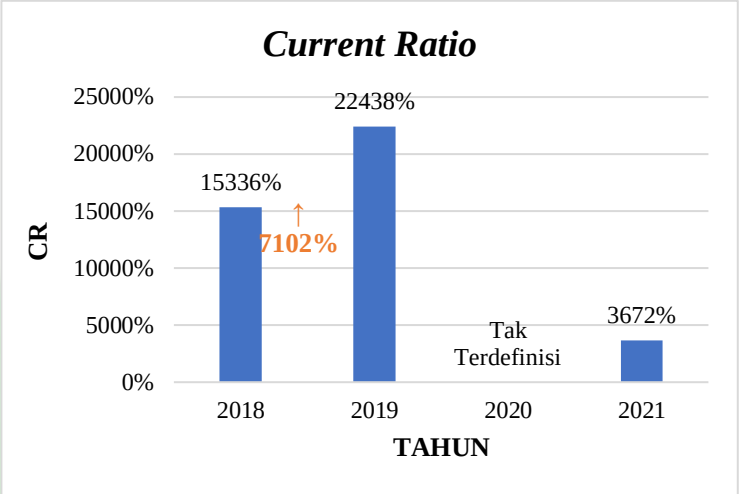

Gambar 4.2 Grafik *Current Ratio*

Dapat dilihat gambar di atas menunjukan posisi *Current Ratio* PT. Surya Inti Abdi periode 2018-2021. Jika dilihat grafik pada gambar di atas terjadi fluktuasi dari setiap tahunnya. Namun yang sangat terlihat jelas ini pada tahun 2020, dimana tahun tersebut perusahaan tidak memiliki utang lancar atau nilai CR adalah tak terdefinisi, maka posisi CR pada tahun 2020 pada posisi tidak diketahui. Pada tahun 2018 CR pada PT. Surya Inti Abadi sebesar 15336%, kemudian di tahun 2019 naik menjadi sebesar 22438% hal ini karena aktiva yang meningkat dan utang lancar yang menurun. Selanjutnya pada tahun 2021 CR menurun dari tahun 2019 menjadi 3627%, namun dengan aktiva dan utang yang meningkat.

b. ***Quick Ratio* (QR)**

Quick Ratio menunjukan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban dengan aktiva lancar selain persediaan. Standar rata-rata *Quick Ratio* sebesar 150%[79]. *Quick Ratio* dapat dikatakan baik apabila lebih besar dari standar rata-rata. Berikut merupakan rumus menghitung *Quick Ratio*.

$$\textit{Quick Ratio} = \frac{Aktiva\ Lancar - Persediaan}{Utang\ Lancar}$$

Tabel 4.2
Hasil perhitungan *Quick Ratio*
PT. Surya Inti Abadi
Tahun 2018-2021

Tahun	Aktiva Lancar (Rp)	Persediaan (Rp)	Utang Lancar (Rp)	*Quick Ratio* (%)	Naik-Turun
2018	Rp.4,829,278,157.00	Rp.811,402,500.00	Rp.31,490,000.00	12759%	
2019	Rp.5,407,517,888.00	Rp.964,670,000.00	Rp.24,100,000.00	18435%	5676%
2020	Rp.6,523,733,961.00	Rp.1,425,360,000.00	0	Tak Terdefinisi	-
2021	Rp.7,344,562,603.00	Rp.1,074,500,780.00	Rp.200,000,000.00	3135%	3135%

Pada tabel 4.2 menunjukan hasil *Quick Ratio* dari tahun 2018-2021 PT. Surya inti Abadi. Di tahun 2018, *Quick Ratio* menunjukan nilai sebesar 12759%. Dapat diartikan bahwa perusahaan dapat membayar Rp. 100,00 utang lancar dengan Rp. 12.759,00 aktiva lancar dikurangi persediaan. Pada tahun 2019 *Quick Ratio* adalah sebesar 18435%, yang berarti Rp. 100,00 utang lancar dapat dibiayai

[79] Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: Rajawali Pres, 2019), 138.

aktiva lancar dikurangi persediaan sebesar Rp. 18.435,00. Pada tahun 2020 *Quick Ratio* memiliki hasil tak terdefinisi, karena utang lancar PT. Surya Inti Abadi tidak ada atau 0. Sedangkan pada tahun 2021 *Quick Ratio* PT. Surya Inti Abadi sebesar 3135%, yang artinya setiap Rp. 100,00 utang lancar akan dijamin oleh Rp. 3.135,00 dari aktiva lancar dikurangi persediaan.

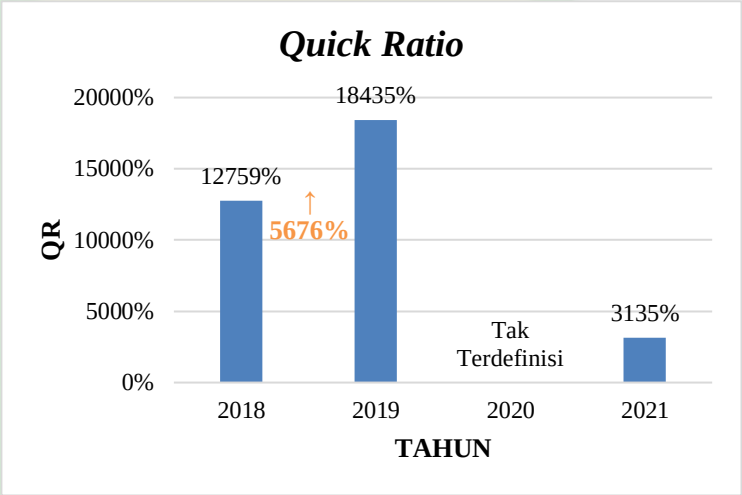

Gambar 4.3 Grafik *Quick Ratio*

Gambar 4.3 menunjukan pergerakan grafik *Quick Ratio* PT. Surya Inti Abadi dari tahun 2018-2021. Dapat dilihat bahwa grafik selama empat tahun terjadi fluktuasi, dimana pada tahun 2018 presentase *Quick Ratio* sebesar 12759% dan naik di tahun 2019 sebesar 5676% menjadi 18435%. Dan ditahun 2020 *Quick Ratio* bernilai tak terdefinisi karena perusahaan PT. Surya Inti Abadi tidak memiliki utang lancar. Hal ini menjadikan *Quick Ratio* pada tahun 2020 sebesar tak terdefinisi tidak memiliki posisi yang jelas pada

perusahaan. Pada tahun 2021 terjadi peningkatan dengan *Quick Ratio* sebesar 3135%.

2. **Rasio Solvabilitas**

Rasio solvabilitis digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiba baik itu jangka pendek maupun jangka panjang. Analisis rasio solvabilitas yang penelitian ini gunakan adalah menghitung *Debt to Asset Ratio* dan *Debt to Equity Ratio*.

a. ***Debt to Asset Ratio*** **(DAR)**

Rasio ini menunjukan sejauh mana aktiva perbandingn antara total aktiva dengan total utang, seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva. Standar rata-rata yang digunakan yaitu perusahaan dapat dikatakan baik jika *Debt to Asset Ratio* kurang dari 35%[80]. Perhitungan DAR yaitu dapat dihitung dengan membandingkan total utang dengan total aktiva.

$$\textit{Debt to Asset Ratio} = \frac{Total\ Utang}{Total\ Aktiva}$$

[80] Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: Rajawali Pres, 2019), 159.

Tabel 4.3
Hasil Perhitungan *Debt to Asset Ratio*
PT. Surya Inti Abadi
Tahun 2018-2021

Tahun	Total Utang (Rp)	Total Aktiva (Rp)	*Debt to Asset Ratio* (%)	Naik-Turun
2018	Rp.2,531,490,000.00	Rp.5,742,265,657.00	44%	
2019	Rp.2,624,100,000.00	Rp.6,530,130,388.00	40%	-4%
2020	Rp.2,700,000,000.00	Rp.7,791,221,461.00	35%	-6%
2021	Rp.2,700,000,000.00	Rp.8,677,050,103.00	31%	-4%

Tabel 4.3 di atas merupakan hasil perhitungan *Debt to Asset Ratio*. Dimana pada tahun 2018 DAR PT. Surya Inti Abadi sebesar 44%, artinya bahwa setiap Rp. 100,00 total aset perusahaan, Rp. 44,00 dibiayai dengan utang dan Rp. 56,00 disediakan oleh perusahaan. Pada tahun 2019 DAR perusahaan sebesar 40%, artinya setiap Rp. 100,00 total aset milik perusahaan, Rp. 40,00 dibiayai oleh utang dan Rp. 60,00 disediakan oleh perusahaan.

Dari perhitungan pada tabel di atas, pada tahun 2020 hasil DAR PT. Surya Inti Abadi sebesar 35%, yang berarti setiap Rp. 100,00 total aset perusahaan, dibiayai oleh utang sebesar Rp. 35,00 dan Rp. 65,00 disediakan perusahaan. Sedangkan untuk tahun 2021, DAR perusahaan sebesar 31%, hal ini berarti bahwa setiap total aset perusahaan sebesar Rp. 100,00 dibiayai oleh utang sebesar Rp. 31,00 dan sebesar Rp. 69,00 akan disediakan oleh perusahaan.

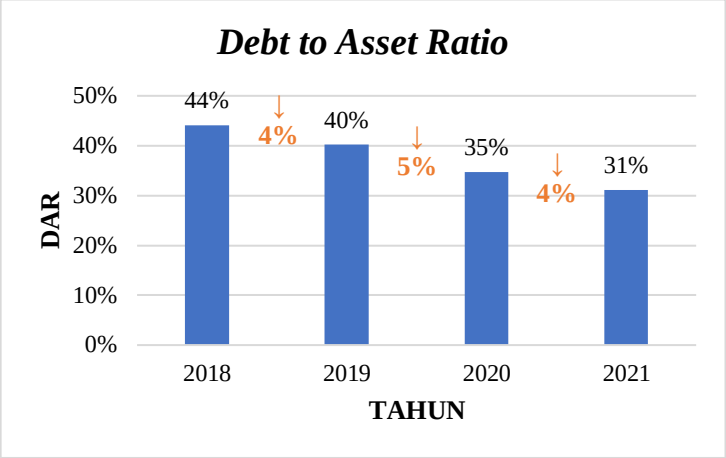

Gambar 4.4 Grafik *Debt to Asset Ratio*

Pada Gambar 4.4 menujukan grafik *Debt to Asset Ratio* PT. Surya Inti Abadi tahu 2018-2021. Jika diamati garis grafik tersebut mengalami penurunan disetiap tahunnya. Pada tahun 2018 presentase *Debt to Asset Ratio* sebesar 44% dan turun 4% ditahun 2019 menjadi 40%. Di tahun selanjutnya yaitu tahun 2020 *Debt to Asset Ratio* mengalami penurunan sebesar 5% dari tahun sebelumnya menjadi 35%. Penurunan ini dapat dikatakan penurunan ke arah kondisi yang baik bagi perusahaan. Kemudian tahun 2021 terjadi penurunan *Debt to Asset Ratio* menjadi 31%, turun 4% dari tahun sebelumnya.

b. *Debt to Equity Ratio* (DER)

Debt to Equity Ratio, rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini juga dapat mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dapat dijadikan untuk menjamin utang perusahaan. Standar rata-rata industri yang digunakan yaitu kurang dari 80%

perusahaan dapat dikatakan baik.[81] Rasio ini dapat dicari dengan membandingkan total utang dengan total ekuitas perusahaan.

$$\textit{Debt to Equity Ratio} = \frac{Total\ Utang}{Ekuitas}$$

Tabel 4.4
Hasil Perhitungan *Debt to Equity Ratio*
PT. Surya Inti Abadi
Tahun 2018-2021

Tahun	Total Utang (Rp)	*Ekuitas* (Rp)	*Debt to Equity Ratio* (%)	Naik-Turun
2018	Rp.2,531,490,000.00	Rp.3,210,775,657.00	79%	
2019	Rp.2,624,100,000.00	Rp.3,906,030,388.00	67%	-12%
2020	Rp.2,700,000,000.00	Rp.5,091,221,461.00	53%	-14%
2021	Rp.2,700,000,000.00	Rp.5,977,050,103.00	45%	-8%

Pada Tabel 4.4 di atas menujukan hasil perbandingan antara total utang dengan total ekuitas. Pada tahun 2018, *Debt to Equity Ratio* perusahaan sebesar 79%, artinya bahwa kreditur menyediakan Rp. 79,00 untuk setiap Rp. 100,00 ekuitas yang dimiliki perusahaan. Pada tahun 2019 hasil rasio ini sebesar 67%, menunjukan bahwa sebesar Rp. 67,00 dana dari kreditur untuk setiap Rp. 100,00 ekuitas perusahaan. Di tahun 2020 DER perusahaan sebesar 53%, artinya kreditor menyediakan sebesar Rp. 53,00 untuk setiap Rp. 100,00.

[81] Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: Rajawali Pres, 2019), 161.

Pada tahun 2021 hasil DER sebesar 45%, berarti kreditur menyediakan Rp. 45,00 untuk setiap Rp. 100,00.

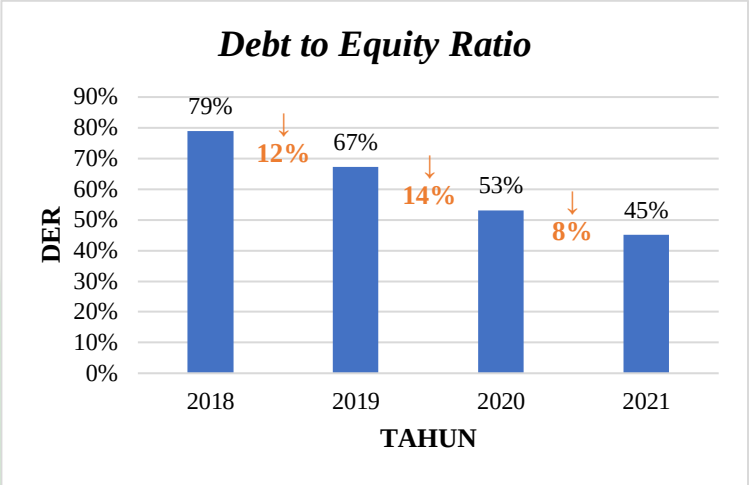

Gambar 4.5 Grafik *Debt to Equity Ratio*

Pada Gambar di atas menujukan hasil *Debt to Equity Ratio* PT. Surya Inti Abadi tahun 2018-2021. Dapat dilihat garis grafik dari tahun ke tahun mengalami penurunan terus menerus. Di tahun 2018 *Debt to Equity Ratio* sebesar 79%, lalu ditahun 2019 turun menjadi 67%. Dimana dari tahun 2018 -2019 memiliki selisih 12%, namun masih bisa dikatakan perusahaan dalam kondisi yang baik. Selanjutnya ditahun 2020 turun sebesar 14% menjadi 53% dan di tahun 2021 mengalami penurunan lagi sebanyak 8% lebih sedikit daripada tahun-tahun sebelumnya. Jadi tahun 2021 *Debt to Equity Ratio* sebesar 45%.

3. **Rasio Aktivitas**

Rasio aktivitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya. Dapat dikatakan rasio ini

untuk mengukur seberapa efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya perusahaan. Perhitungan rasio aktivitas PT. Surya Inti Abadi menggunakan *Total Asset Turn Over*.

a. ***Total Asset Turn Over* (TATO)**

Rasio yang berfungsi untuk mengukur perputaran seluruh aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva. Dengan rasio ini dapat melihat tingkat efisiensi atas penggunaan aktiva untuk menghasilkan penjualan. Pada rasio ini perusahaan dapat dikatakan efisien dalam penggunaan aktiva dengan standar rata-rata lebih besar dari 200%[82]. Cara menghitung *Total Asset Turn Over* yaitu dengan membandingkan penjualan dengan total aktiva perusahaan.

$$\textit{Total Asset Turn Over} = \frac{Penjualan}{Total\ Aktiva}$$

Tabel 4.5
Hasil Perhitungan *Total Asset Turn Over*
PT. Surya Inti Abadi
Tahun 2018-2021

Tahun	Penjualan (Rp)	Total Aktiva (Rp)	*Total asset Turn Over* (%)	Naik-Turun
2018	Rp.6,876,680,044.00	Rp.5,742,265,657.00	120%	
2019	Rp.5,295,464,521.00	Rp.6,530,130,388.00	81%	-39%
2020	Rp.8,974,326,776.00	Rp.7,791,221,461.00	115%	34%
2021	Rp.4,077,100,992.00	Rp.8,677,050,103.00	47%	-68%

[82] Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: Rajawali Pres, 2019), 188.

Tabel 4.5 merupakan hasil perhitungan *Total Asset Turn Over* pada PT. Surya Inti Abadi. Dapat dilihat, pada tahun 2018 TATO sebesar 120%, artinya bahwa setiap Rp. 100,00 total aktiva dapat menghasilkan Rp. 120,00 penjualan. Tahun 2019 sebesar 81%, yang berarti setiap Rp. 100,00 dari total aktiva dapat menghasilkan penjualan sebesar Rp. 81,00. Pada tahun 2020 sebesar 115%, menunjukan bahwa Rp 100,00 total aktiva perusahaan dapat memperoleh penjualan sebesar Rp. 115,00. Untuk tahun 2021, hasil TATO sebesar 47%, berarti Rp.100,00 dari total aktiva dapat memperoleh Rp. 47,00 penjualan.

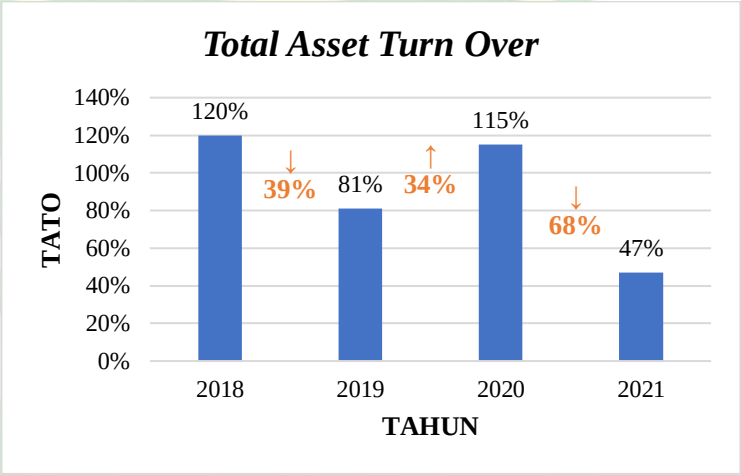

Gambar 4.6 Grafik *Total Asset Turn Over*

Gambar 4.6 menunjukan presentase hasil perhitungan *Total Asset Turn Over* PT. Surya Inti Abadi tahun 2018-2021. Jika dilihat grafik tersebut mengalami fluktuasi. Pada tahun 2018 *Total Asset Turn Over* sebesar 120%, presentase tersebut merupakan presentase

tertinggi dari ke empat tahun yang dijadikan penelitian. Namun di tahun 2019 terjadi penurunan sebesar 39% menjadi 81% dari tahun 2018. Kemudian tahun 2020 mengalami kenaikan sebesar 34% menjadi 115%. Setelah mengalami kenaikan di tahun 2021 mengalami penurunan yang signifikan sebesar 68% dari tahun sebelumnya menjadi 47%.

4. **Rasio Profitabilitas**

Rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba selama periode tahun tertentu. Selain itu, rasio ini juga dapat menggambarkan tingkat efektifitas perusahaan dalam melaksanakan aktivitasnya. Rasio profitabilitas yang digunakan pada penelitian ini antara lain *Net Profit Margin*, *Return On Asset*, dan *Return On Equity*.

a. ***Net Profit Margin*** **(NPM)**

Rasio yang menunjukan pendapatan bersih perusahaan atas penjualan. Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen perusahaan dalam mengelola dan memperkirakan profitabilitas perusahaan di masa yang akan datang dengan membagi laba bersih dengan penjualan. Standar rata-rata industri yang digunakan yaitu lebih besar dari 20% perusahaan dapat dikatakan baik.[83]

[83] Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: Rajawali Pres, 2019), 203.

$$\textit{Net Profit Margin} = \frac{\textit{Earning After Interest and Tax}}{\textit{Sales}}$$

Tabel 4.6
Hasil Perhitungan *Net Profit Margin*
PT. Surya Inti Abadi
Tahun 2018-2021

Tahun	EAIT (Rp)	Pendapatan (Rp)	*Net Profit Margin* (%)	Naik-Turun
2018	Rp.827,663,943.00	Rp.6,876,680,044.00	12%	
2019	Rp.695,254,731.00	Rp.5,295,464,521.00	13%	1%
2020	Rp.1,285,191,073.00	Rp.8,974,326,776.00	14%	1%
2021	Rp.885,828,642.00	Rp.4,077,100,992.00	22%	7%

Tabel 4.6 menunjukan *Net Profit Margin* PT. Surya Inti Abadi dari tahun 2018-2021. Dapat dilihat, pada tahun 2018 NPM sebesar 12%, artinya dari penjualan yang dilakukan perusahaan menghasilkan laba bersih sebesar 12%. Pada tahun 2019 NPM yang dihasilkan perusahaan sebesar 13%, berarti perusahaan memperoleh laba bersih di tahun 2019 sebesar 13%. Tahun 2020, *Net Profit Margin* perusahaan sebesar 14%, menunjukan bahwa perusahaan mampu memperoleh laba bersih sebesar 14% di tahun 2020. Perusahaan pada tahun 2021 memperoleh laba bersih sebesar 22%.

PONOROGO

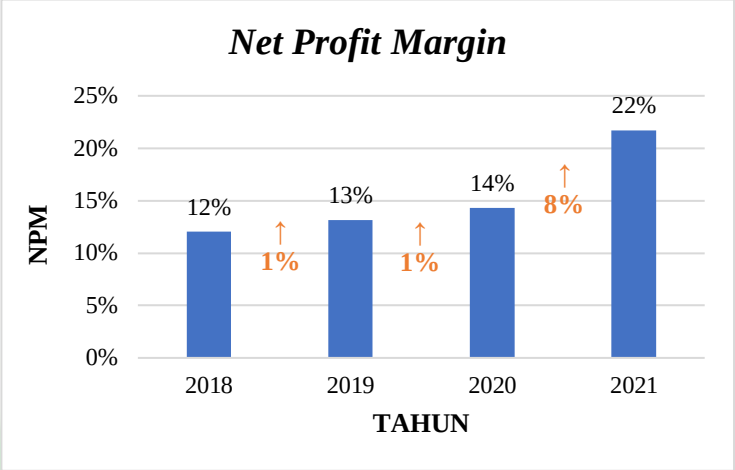

Gambar 4.7 Grafik *Net Profit Margin*

Gambar 4.7 menunjukan bahwa presentase *Net Profit Margin* mengalami peningkatan disetiap tahunnya. Pada tahun 2018 PT. Surya Inti Abadi dapat menghasilkan *profit margin* sebesar 12% dan di tahun 2019 mengalami kenaikan sebesar 1% menjadi 13%. Kemudian pada tahun 2020 mengalami kenaikan lagi sebesar 1% menjadi 14% dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2021 meningkat sebesar 7% lebih besar dari tiga tahun sebelumnya menjadi 22%.

b. ***Return On Asset* (ROA)**

Rasio ini menunjukan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba berdasarkan total aktiva yang dimiliki. Jika nilai ROA ini semakin besar maka dapat dikatakan bahwa perusahaan memiliki kinerja yang semakin baik karena tingkat pengembalian semakin besar. Standar rata-rata industri yang digunakan jika lebih

besar dari 30% perusahaan sudah dikatakan baik.[84] Rumus yang digunakan untuk memcari *Return On Asset* yaitu:

$$\textit{Return on Asset} = \frac{\textit{Laba Bersih}}{\textit{Total Asset}}$$

Tabel 4.7
Hasil Perhitungan *Return On Asset*
PT. Surya Inti Abadi
Tahun 2018-2021

Tahun	Laba Bersih (Rp)	Total Aktiva (Rp)	*Return on Asset* (%)	Naik-Turun
2018	Rp.827,680,044.00	Rp.5,742,265,657.00	14%	
2019	Rp.5,295,464,521.00	Rp.6,530,130,388.00	81%	67%
2020	Rp.8,974,326,776.00	Rp.7,791,221,461.00	115%	34%
2021	Rp.4,007,100,992.00	Rp.8,677,050,103.00	46%	-69%

Pada Tabel 4.7 menunjukan hasil perhitungan *Return On Asset* pada PT. Surya Inti Abadi periode 2018-2021. Dimana pada tahun 2018 nilai ROA sebesar 14%, artinya kemampuan perusahaan dalam mengoperasikan aktiva untuk mendapatkan laba bersih sebesar 14%. Tahun 2019 nilai ROA sebesar 81%, berarti perusahaan mampu mengoperasikan aset dan menghasilkan laba sebesar 81%. Pada tahun 2020 sebesar 115%, menunjukan bahwa kemampuan perusahaan dalam menggunakan aset yang dimiliki menghasilkan laba sebesar

[84] Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: Rajawali Pres, 2019), 205.

115%. Untuk tahun 2021 sebesar 46%, yang artinya perusahaan mampu menghasilkan laba sebesar 46% dari total aset yang dimiliki.

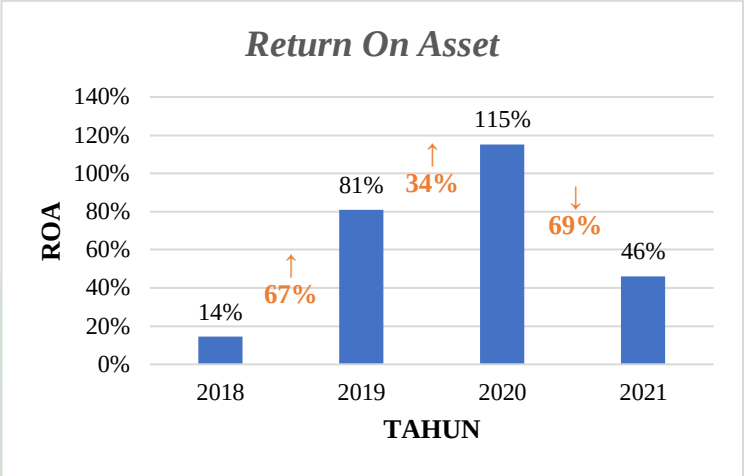

Gambar 4.8 Grafik *Return On Asset*

Berdasarkan Gambar 4.8 maka dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan kinerja PT. Surya Inti Abadi di tahun 2018, 2019, dan 2020 dalam mengelola aktivanya untuk mendapatkan laba. Pada tahun 2018 presentase yang dihasilkan sebesar 14%, kemudian pada tahun 2019 meningkat sebesar 67% dan menjadi 81% di tahun 2019. Selanjutnya pada tahun 2020 mengalami kenaikan lagi menjadi 115%. Namun di tahun 2021 terjadi penurunan kinerja PT. Surya Inti Abadi menjadi sebesar 46%.

c. ***Return On Equity* (ROE)**

Rasio yang digunakan untuk mengukur laba bersih perusahaan sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini juga dapat menilai efisiensi penggunaan modal sendiri. Standar rata-rata industri dari

Return On Equity ini sebesar 40%.[85] Semakin besar rasio nilai rasio ini, maka akan semakin baik bagi perusahaan karena posisi perusahaan akan semakin kuat.

$$\textit{Return on Equity} = \frac{Earning\ After\ Interest\ and\ Tax}{Equity}$$

Tabel 4.8
Hasil Perhitungan *Return On Equity*
PT. Surya Inti Abadi
Tahun 2018-2021

Tahun	EAIT (Rp)	*Equity* (Rp)	*Return on Equity* (%)	Naik-Turun
2018	Rp.827,663,943.00	Rp.3,210,775,657.00	26%	
2019	Rp.695,254,731.00	Rp.3,906,030,388.00	18%	-8%
2020	Rp.1,285,191,073.00	Rp.5,091,221,461.00	25%	7%
2021	Rp.885,828,642.00	Rp.5,977,050,103.00	15%	-10

Tabel 4.8 menunjukan hasil pengembalian ekuitas pada PT. Surya Inti Abadi. Pada tahun 2018 dengan nilai ROE sebesar 26% artinya perusahaan memperoleh tingkat keuntungan sebesar 26% dari modal sendiri. Pada tahun 2019 sebesar 18%, berarti perusahaan mendapat keuntungan sebesar 18% dari modal sendiri yang digunakan. Tahun 2020 ROE perusahaan sebesar 25%, menunjukan perolehan keuntungan perusahaan sebesar 25% dari modal yang

[85] Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: Rajawali Pres, 2019), 207.

dimiliki. Sedangkan tahun 2021 ROE memiliki nilai sebesar 15%, yang artinya perusahaan memperoleh keuntungan sebesar 15% dari modal perusahaan sendiri.

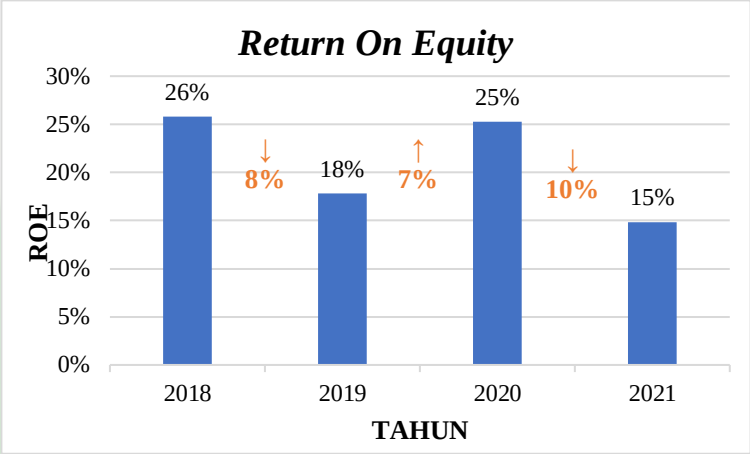

Gambar 4.9 Grafik *Return On Equity*

Berdasarkan Gambar 4.9 menunjukan grafik terjadi fluktuasi kinerja pada PT. Surya Inti Abadi dalam mengelola modalnya untuk mendapatkan laba. Pada tahun 2018 presentase yang dihasilkan sebesar 26%, kemudian pada tahun 2019 turun menjadi 18% yang memiliki selisih sebesar 8%. Sedangkan pada tahun 2020 mengalami kenaikan lagi sebesar 25%, namun pada tahun 2021 mengalami penurunan kembali menjadi 15%.

C. Analisis Kinerja Keuangan Pada PT. Surya Inti Abadi

1. Kinerja keuangan PT. Surya Inti Abadi Periode 2018-2021 dilihat dari Rasio Likuiditas.

Adapun dua indikator Rasio Likuiditas digunakan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan, yaitu *Current Ratio* dan *Quick Ratio*.

Tabel 4.9
Kinerja Keuangan Berdasarkan Rasio Likuiditas
PT. Surya Inti Abadi
Tahun 2018-2021

Rasio Likuiditas	Tahun				Rata-Rata Rasio	Standar	Kondisi Kinerja
	2018	2019	2020	2021			
Current Ratio	15336%	22438%	Tak Terdefinisi	3672%	10361,5%	>200%	Baik
Quick ratio	12759%	18435%	Tak Terdefinisi	3135%	8582,25%	>150%	Baik

a. ***Current Ratio***

Berdasarkan Tabel di atas, dapat diketahui kinerja PT. Surya Inti Abadi berdasarkan *Current Ratio* tahun 2018, 2019 dan 2021. Jika dilihat nilai *Current Ratio* dari tahun ke tahun dalam kondisi baik (rata-rata rasio melebihi standar rata-rata industri). Pada tahun 2018 *Current Ratio* sebesar 15336%, tahun 2019 sebesar 22438%, dan tahun 2021 sebesar 3672%. Untuk tahun 2020 *Current Ratio* tidak masuk ke dalam perhitungan rata-rata *Current Ratio* dari empat tahun karena hasil *Current Ratio* pada tahun 2020 tak terdefinisi. Rata-rata rasio sebesar 10361,5%, dapat dikatakan bahwa *Current Ratio* tahun 2018, 2019, dan 2021 sudah melebihi standar rata-rata industri yaitu 200% (jika hasilnya kurang dari 200% maka kinerja keuangan perusahaan kurang baik).[86] Maka dari itu *Current ratio* yang tinggi dapat menunjukan bahwa perusahaan mampu menjamin atau melunasi kewajiban-kewajiban jangka pendek. Namun jika dilihat lagi pada tabel di atas, hasil *Current Ratio* sangat melebihi standar

[86] Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: Rajawali Pres, 2019), 135.

rata-rata industri. Apabila hasil pengukuran rasio tinggi, belum tentu kondisi perusahaan sedang baik. Hal ini dapat saja terjadi karena kas tidak digunakan sebaik mungkin.[87] Atau bisa dikatakan perusahaan kurang mampu melakukan kegiatan operasional perusahaan secara optimal.

Pada kenyataannya PT. Surya Inti Abadi selama ini sudah mampu membayar kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang dengan baik. Pembayaran kewajiban perusahaan pada kreditor ini berasal dari dana yang didapat melalui proyek yang dikerjakan serta dari piutang yang ada.[88]

Jika dilihat dari tahun 2018 sampai tahun 2021 *Current Ratio* PT. Surya Inti Abadi sudah mulai membaik mendekati standar rata-rata industri. Artinya perusahaan sudah mulai menggunakan aktiva yang dimilikinya dengan baik dan perusahaan sudah mulai mampu melakukan kegiatan operasional.

b. ***Quick Ratio***

Berdasarkan tabel di atas, dapat mengetahui kinerja PT. Surya Inti Abadi berdasarkan *Quick Ratio* tahun 2018-2021 dalam kondisi baik. Jika dilihat pada tahun 2018 *Quick Ratio* sebesar 12759%, pada tahun 2019 sebesar 18435%, dan tahun 2021 sebesar 3135%. Untuk tahun 2020 *Quick Ratio* memiliki nilai tak terdefinisi, karena utang

[87] Ibid.
[88] Yeti Widayani, *Wawancara*, 9 April 2022.

lancar perusahaan tidak. Dengan rata-rata *Quick Ratio* sebesar 8582,25%.

Hasil rasio sudah dapat dikatakan baik karena rata-rata rasio melebihi standar rata-rata industri yaitu 150%.[89] Sehingga dapat diketahui bahwa kinerja keuangan PT. Surya Inti Abadi tahun 2018, 2019, dan 2021 jika dinilai dari *Quick Ratio* menunjukan kinerja yang baik karena berada di atas standar rata-rata industri atau perusahaan dapat dinyatakan *likuid* (mampu menutupi utang lancar tanpa melikuidasi persediaan yang dimiliki).

Berdasarkan teori Kasmir, pada Rasio Likuiditas *Current Ratio* dapat dikatakan baik apabila lebih dari 200% dan *Quick Ratio* lebih dari 150%.[90] Sedangkan dalam penelitian ini pada PT. Surya Inti Abadi periode 2018-2021, rata-rata *Current Ratio* dan *Quick Ratio* sebesar 10361,5% dan 8582,25%. Maka perusahaan dapat dikatakan dalam kondisi kinerja keuangan baik jika dilihat dari Rasio Likuiditas. Namun, pada teori Kasmir juga mengatakan, bahwa hasil *Current Ratio* yang besar atau sangat di atas standar rata-rata industri belum tentu dalam kondisi yang baik karena bisa jadi perusahaan dalam menggunakan kas atau aset nya kurang optimal. Hal ini lah yang terjadi di PT. Surya Inti Abadi, di mana kas perusahaan menumpuk

[89] Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: Rajawali Pres, 2019), 138.
[90] Ibid., 135-138.

sangat banyak yang menandakan perusahaan kurang mampu menggunakaan kas dengan baik.

Penggunaan Rasio Likuiditas dengan indikator pengukur *Current Ratio* dan *Quick Ratio* pada penelitian ini juga sering dipakai peneliti lain untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan. Misalnya penelitian karya Yuli Anriani dengan judul "Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan PT. Makasar Inti Motor" menggunakan Rasio Likuiditas dengan mengukur *Current Ratio* dan *Quick Ratio* dalam mengukur kinerja keuangan perusahaan.

Jika dilihat dari hasil analisis kinerja keuangaan pada PT. Surya Inti Abadi Jenangan Ponorogo periode 2018-2021 dilihat dari rasio likuiditas, kondisi kinerja keuangan perusahaan dalam keadaan baik. Dampak untuk keberlangsungan hidup perusahaan PT. Surya Inti Abadi jika kedepannya hasil rasio likuiditas dalam keadaan baik yaitu perusahaan akan dapat dikatakan sangat mampu untuk menutupi utang dengan aktiva yang dimiliki. Selain itu, perusahaan yang bergerak di bidang kontraktor listrik memang sangat membutuhkan kas yang banyak karena perusahaan dalam bidang ini jika sewaktu-waktu mendapatkan kontrak atau kerjasama perusahaan tidak perlu bingung untuk masalah pembelian peralatan atau mesin baru yang harus segera dibeli. Namun jika kedepannya PT. Surya Inti Abadi memiliki hasil rasio likuiditas kurang baik, maka akan sangat berpengaruh pada perusahaan. Misal perusahaan akan kesulitan dalam

membayar utang jangka pendek dan perusahaan akan tidak dapat menjalankan kegiatan operasional yang akan juga berdampak pada laba perusahaan yang akan menurun.

2. **Kinerja keuangan PT. Surya Inti Abadi Periode 2018-2021 dilihat dari Rasio Solvabilitas.**

   Kinerja keuangan perusahaan dapat diukur menggunakan dua indikator dari Rasio Solvabilitas, yaitu *Debt to Asset Ratio* dan *Debt to Equity Ratio*.

Tabel 4.10
Kinerja Keuangan Berdasarkan Rasio Solvabilitas
PT. Surya Inti Abadi
Tahun 2018-2021

Rasio Solvabilitas	Tahun				Rata-Rata Rasio	Standar	Kondisi Kinerja
	2018	2019	2020	2021			
Debt to Asset Ratio	44%	40%	35%	31%	37,5%	<35%	Kurang Baik
Debt to Equity Ratio	79%	67%	53%	45%	61%	<80%	Baik

a. ***Debt to Asset Ratio***

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui kinerja PT. Surya Inti Abadi berdasarkan *Debt to Asset Ratio* tahun 2018-2021 dalam kondisi yang kurang baik. Pada tahun 2018 *Debt to Asset Ratio* sebesar 44%, tahun 2019 sebesar 40%, tahun 2020 sebesar 35%, dan tahun 2021 sebesar 31%. Untuk standar rata-rata industry untuk *Debt to Asset Ratio* sebesar 35% (jika kurang dari 35% maka dalam kondisi baik, namun jika melebihi 35% kondisi perusahaan dalam kondisi

kurang baik)[91] dengan rata-rata rasio PT. Surya Inti Abadi periode 2018-2021 sebesar 37,5%.

Pada tahun 2018 dan 2019 hasil perhitungan *Debt to Asset Ratio* melebihi standar, semakin besar atau tinggi nilai rasio ini maka semakin besar jumlah utang yang digunakan dalam mendapatkan laba dibandingkan aktiva yang dimiliki. Namun pada tahun 2020 dan 2021 besaran hasil *Debt to Asset Ratio* sama dan dibawah standar rata-rata industry. Penurunan *Debt to Asset Ratio* dari tahun 2018-2021 ini mengarah ke kinerja perusahaan yang lebih baik atau perusahaan memiliki tingkat keamanan dana menjadi semakin baik.

b. ***Debt to Equity Ratio***

Pada tabel di atas menunjukan kinerja PT. Surya Inti Abadi pada tahun 2018-2021 dalam kondisi baik. Hasil perhitungan *Debt to Equity Ratio* jika semakin tinggi melebihi standar rata-rata industry yaitu 80%,[92] maka semakin besar utang jangka panjang dengan modal sendiri yang dimiliki perusahaan. Jika hasil di bawah 80%, maka semakin kecil utang yang dimiliki perusahaan dan perusahaan akan dinyatakan dalam kondisi yang aman atau baik.

Pada tahun 2018 *Debt to Equity Ratio* sebesar 79%, tahun 2019 sebesar 67%, tahun 2020 sebesar 53%, dan tahun 2021 sebesar 45%. Jika dilihat dari hasil rata-rata rasio empat tahun berada di bawah 80%,

[91] Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: Rajawali Pres, 2019), 159.
[92] Ibid., 161.

artinya perusahaan pada kondisi yang aman dan dapat dinyatakan baik. Hal tersebut sependapat dengan kondisi PT. Surya Inti Abadi secara langsung, dimana perusahaan dalam kondisi mampu dalam menjamin kewajibannya.[93]

Rasio Solvabilitas pada PT. Surya Inti Abadi periode 2018-2021 yang diukur menggunakan *Debt to Asset Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* menunjukan hasil yang baik atau perusahaan dalam kondisi yang solvable. Dengan rata-rata *Debt to Asset Ratio* sebesar 37,5% dan *Debt to Equity Ratio* sebesar 61%. Maka penelitian ini jika berdasarkan teori Kasmir dengan DAR kurang dari 35% dan DER kurang dari 80%, dapat dikatakan Rasio Solvabilitas Perusahaan PT. Surya Inti Abadi dalam kondisi kinerja keuangan yang baik.

Penggunaan Rasio Solvabilitas dengan menggunakan *Debt to Asset Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* pada penelitian ini sama dengan penelitian karya Mutiara Stella Risakota, di mana penelitian dengan judul "Analisis Kinerja Keuangan Pada PT. PLN (Persero) periode 2014-2018" juga menggunakan DAR dan DER untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan.

Dari paparan hasil analisis kinerja keuangan PT. Surya Inti Abadi di atas dilihat dari rasio solvabilitas yang dalam kondisi baik dapat diketahui keberlangsungan hidup dari perusahaan untuk kedepannya. Perusahaan tersebut dilihat dari hasil analisis dapat

[93]Yeti Widayani, *Wawancara*, 9 April 2022.

menutupi utang dalam jangka waktu pendek maupun panjang. Jika kedepannya hasil rasio solvabilitas dalam keadaan baik atau rasio ini lebih rendah dari standar rata-rata industri, perusahaan akan mampu menutupi utangnya. PT. Surya Inti Abadi juga dianggap mampu karena aktiva atau dana perusahaan dibiayai penuh oleh utang. Selain itu, perusahaan PT. Surya Inti Abadi memiliki modal yang cukup yang disediakan oleh pemiliki perusahaan. Semakin rendah rasio solvabilitas, maka tingkat keamanan dana perusahaan semakin baik.

3. **Kinerja keuangan PT. Surya Inti Abadi Periode 2018-2021 dilihat dari Rasio Aktivitas.**

   Pada Rasio Aktivitas terdapat au indikator yang digunakan untuk mengukur kinerja suatu perusahaan, yaitu menggunakan *Total Asset Turn Over*.

Tabel 4.11
Kinerja Keuangan Berdasarkan Rasio Aktivitas
PT. Surya Inti Abadi
Tahun 2018-2021

Rasio Aktivitas	Tahun				Rata-Rata Rasio	Standar	Kondisi Kinerja
	2018	2019	2020	2021			
Total Asset Turn Over	120%	81%	115%	47%	90,75%	>200%	Kurang Baik

PONOROGO

a. ***Total Asset Turn Over***

Tabel di atas menunjukan kinerja PT. Surya Inti Abadi periode 2018-2021 berdasarkan perhitungan *Total Asset Turn Over* dalam kondisi yang kurang baik. Hal tersebut karena rata-rata rasio *Total Asset Turn Over* berada di bawah 200%,[94] dimana rata-rata rasio hanya mencapai 90,75%.

Hasil perhitungan *Total Asset Turn Over* dalam empat tahun tersebut mengalami hasil yang fluktuasi. Pada tahun 2018 sebesar 120%, tahun 2019 sebesar 81%, tahun 2020 sebesar 115%, dan tahun 2021 sebesar 47%. Selama empat tahun tersebut dapat dikatakan tahun 2021 perusahaan dalam keadaan sangat kurang baik daripada ketiga tahun lainnya.

Jadi dapat disimpulkan bahwa kinerja PT. Surya Inti Abadi periode 2018-2021 dilihat dari Rasio Aktivitas menggunakan indikator *Total Asset Turn Over* memperoleh hasil sebesar 90,75%, dimana hasil tersebut jauh dari teori Kasmir. Dalam teori Kasmir menyatakan bahwa standar rata-rata industri *Total Asset Turn Over* adalah lebih besar dari 200%.[95] Hal tersebut dapat dikatakan bahwa perusahaan dalam kondisi yang kurang baik. Berarti perusahaan kurang mampu dalam menggunakan aktiva yang dimiliki untuk memperoleh keuntungan dari setiap penjualan yang dilakukan.

PONOROGO

[94] Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: Rajawali Pres, 2019), 188.
[95] Ibid.

Namun dari hasil lapangan, PT. Surya Inti Abadi sudah dapat memanfaatkan aset yang dimiliki dengan efektif dan efisien. Aset yang dimanfaatkan pun sebanding dengan pendapatan perusahaan yang diterima.[96]

Rasio Aktivitas menggunakan *Total Asset Turn Over* sangat sering digunakan peneliti untuk menjadi salah satu alat ukur untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan. Salah satunya yaitu peneliti karya Alisa Lahasa Putri dengan judul "Analisis Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Migas Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017" juga menggunakan Rasio Aktivitas untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan.

Dilihat dari hasil analisis kinerja keuangaan pada PT. Surya Inti Abadi Jenangan Ponorogo periode 2018-2021 dilihat dari rasio aktivitas, kondisi kinerja keuangan perusahaan dalam keadaan kurang baik. Dapat dilihat dari tabel 4.11, perusahaan semakin menurun dalam memanfaatkan aktiva atau aset yang dimiliki. Jika ini berlangsung menurun atau perusahaan tidak dapat memanfaatkan aset yang dimiliki untuk kegiatan operasional. Maka perusahaan akan mengalami penurunan pada keuntungan dan juga kegiaatan operasionalnya tidak berjalan dengan lancar.

[96] Yeti Widayani, *Wawancara*, 9 April 2022.

4. **Kinerja keuangan PT. Surya Inti Abadi Periode 2018-2021 dilihat dari Rasio Profitabilitas.**

Ada tiga indikator dalaam Rasio Profitabilitas yang digunakan untuk mengetahui kondisi kinerja keungan suatu perusahaan, yaitu dengan menggunakan *Net Profit Margin*, *Return On Asset*, dan *Return On Equity*.

Tabel 4.12
Kinerja Keuangan Berdasarkan Rasio Profitabilitas
PT. Surya Inti Abadi
Tahun 2018-2021

Rasio Profitabilitas	Tahun				Rata-Rata Rasio	Standar	Kondisi Kinerja
	2018	2019	2020	2021			
Net Profit Margin	12%	13%	14%	22%	15,25%	>20%	Kurang Baik
Return On Asset	14%	81%	115%	46%	64%	>30%	Baik
Return On Equity	26%	18%	25%	15%	21%	>40%	Kurang Baik

a. ***Net Profit Margin***

Dari tabel di atas, terlihat perhitungan *Net Profit Margin* pada PT. Surya Inti Abadi periode 2018-2021. Dilihat dari rata-rata rasio sebesar 15,25% menunjukan bahwa kondisi perusahaan kurang baik, karena berada di bawah standar rata-rata industri yaitu 20% (jika lebih besar 20% maka perusahaan dapat dikatakan baik, lain hal jika nilainya kurang dari 20% maka perusahaan dianggap kurang mampu mengelola kegiatn yang ada diperusahaan).[97]

[97] Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: Rajawali Pres, 2019), 203.

Secara keseluruhan dilihat dari *Net Profit Margin*, kondisi perusahaan dari tahun ke tahun semakin membaik. Terbukti tahun 2018 *Net Profit Margin* sebesar 12%, tahun 2019 sebesar 13%, tahun 2020 sebesar 14%, dan tahun 2021 sebesar 22%. Hal tersebut menunjukan perusahaan mengalami peningkatan ke arah yang lebih baik.

Pendapatan PT. Surya Inti Abadi sudah dirasa dapat memenuhi target yang telah ditetapkan perusahaan. Namun perusahaan masih terus berusaha untuk tetap meningkatkan kegiatan operasionalnya.[98]

b. ***Return On Asset***

Berdasarkan tabel 4.12, menunjukan kinerja pada PT. Surya Inti Abadi periode 2018-2021 dilihat dari hasil *Return On Asset*. Tabel tersebut menunjukan bahwa perusahaan dalam kondisi kinerja yang baik. Dengan rata-rata rasio sebesar 64%, yang lebih besar dibandingkan standar rata-rata industri sebesar 30%.[99]

Hasil perhitungan *Return On Asset* tertinggi pada tahun 2020, sebesar 115% dan hasil perhitungan terendah pada tahun 2018 sebesar 14%. Walaupun hasil perhitungan mengalami kenaikan dan penurunan, namun secara keseluruhn perusahaan dalam kondisi baik

PONOROGO

[98] Yeti Widayani, *Wawancara*, 9 April 2022.
[99] Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: Rajawali Pres, 2019), 205.

c. ***Return On Equity***

Tabel 4.12 menunjukan hasil kinerja PT. Surya Inti Abadi periode 2018-2021 berdasarkan *Return On Equity*. Kinerja perusahaan pada periode 2018-2021 sangat disayangkan dalam kondisi kurang baik. Hasil rata-rata rasio sebesar 21%, sedangkan standar rata-rata sebesar 40%.[100] Jika hasil rasio semkin tinggi, maka nilai perusahaan kan semkin tinggi juga. Apabila mengalami penurunan artinya perusahaan kurang efektif dalam memanfaatkan ekuitas perusahan dalam menghasilkan pendapatan.

Hasil perhitungan *Return On Equity* terjadi fluktuatif, dimana pada tahun 2018 sebesar 26%, tahun 2019 sebesar 18%, tahun 2020 sebesar 25%, dan tahun 2021 sebesar 15%. Dari ke empat tahun tersebut semuanya berada di bawah standar rata-rata, hal tersebut mengindikasikan bahwa perusahaan belum mampu memanfaatkan ekuitas yang ada.

Berdasarkan teori Kasmir, bahwa Rasio Profitabilitas menggunakan indikator *Net Profit Margin* sebesar lebih 20%, *Return On Asset* sebesar lebih dari 30%, dan *Return On Equity* sebesar lebih dari 40% perusahaan dalam kondisi yang baik. Namun, hasil perhitungan NPM dan ROE pada PT. Surya Inti Abadi periode 2018-2021 di bawah standar yaitu 15,25% dan 21%. Sedangkan ROA berada di atas standar yaitu 64%. Hal ini berarti perusahaan PT. Surya

[100] Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: Rajawali Pres, 2019), 207.

Inti Abadi periode 2018-2021 belum mampu mendapatkan keuntungan yang maksimal atau dapat juga perusahaan belum efektif dalam memperoleh keuntungan.

Rasio Profitabilitas dengan menggunakan *Net Profi Margin*, *Return On Asset*, dan *Return On Equity* sudah sering ditemukan dalam perhitungan untuk menghitung kinerja keuangan perusahaan. Seperti penelitian ini yang menggunakan ketiga indikator dari Rasio Profitabilitas, karya Endang Yuliani Marza Fitri juga menggunakan ketiga indikator dengan judul penelitian ”Analisis Kinerja Keuangan PT. Kokoh Inti Arebama Tbk. 2013-2017”

Jika dilihat dari hasil analisis kinerja keuangaan pada PT. Surya Inti Abadi Jenangan Ponorogo periode 2018-2021 dilihat dari rasio profitabilitas, kondisi kinerja keuangan perusahaan dalam keadaan kurang baik. Dampak untuk keberlangsungan hidup perusahaan PT. Surya Inti Abadi jika kedepannya hasil rasio profitabilitas dalam keadaan kurang baik yaitu perusahaan akan kesulitan dalam kegiatan operasional karena laba atau keuntungan dari hasil pendapatan perusahaan tidak sesuai standar. Jika suatu perusahan laba bersih semakin menurun perusahaan dapat dikatakan kurang mampu dalam memperoleh laba dari modal perusahaan. Namun PT. Surya Inti Abadi sudah mampu memperoleh laba dari memanfaatkan aset yang ada.

d. **Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Pada PT. Surya Inti Abadi Periode 2018-2021**

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keungan perusahaan dalam antara lain:

1. Risiko

   Berdasarkan teori Jones bahwa kinerja keuangan perusahaan dipengaruhi oleh risiko yang ada. Risiko ini berkaitan dengan keuntungan yang diperoleh suatu perusahaan. Pada PT. Surya Inti Abadi periode 2018-2021 didapat hasil *Net Profit Margin* atau laba bersih perusahaan rata-rata dalam kurun waktu empat tahun dalam kondisi kurang baik dengan hasil NPM 15,25%. Dimana dalam teori Kasmir menyebutkan bahwa NPM yang baik adalah berada di atas 20%, namun pada penelitian ini jika dilihat per tahun perusahaan sudah mulai memperbaiki kinerja keuangan yang menyebabkan keuntungan perusahaan yang meningkat.

2. Ukuran Perusahaan

   Perusahaan PT. Surya Inti Abadi salah satu perusahaan menengah dimana memiliki pendapatan lebih dari satu milyar rupiah. Perusahaan ini mendapatkan pendapatan dari berbagai kegiatan opersional, antara lain perusahaan ini bekerja sama dengan PLN dalam pembangunan jaringan, pemeliharaan lintrik, dan lain sebagainya. Selain itu, dalam mengembangkan perusahaan PT. Surya Inti Abadi berusahaan untuk mengikuti banyak kerjasama atau melakukan tender dengan jangka waktu kontrak kerja yang lama sehingga pendapatan perusahaan akan terus stabil.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Kinerja keuangan pada PT. Surya Inti Abadi periode 2018-2021:
    a. Kinerja keuangan PT. Surya Inti Abadi periode 2018-2021 apabila dinilai dari Rasio Likuiditas menggunakan *Current Ratio* dan *Quick Ratio* menunjukan kondisi kinerja keuangan perusahaan dalam kondisi baik. Dapat dilihat dari rata-rata rasio pada tahun 2018, 2019, dan 2021 keadaan perusahaan dapat dinyatakan sangat *likuid*. Namun, pada tahun 2020 kinerja keuangan bernilai tak terdefinisi. Jika dilihat dari rata-rata rasio yang sangat besar bukan berarti perusahaan tersebut dalam keadaan baik, bisa jadi perusahaan tersebut memiliki aktiva yang tidak digunakan dengan sebaik mungkin.
    b. Kinerja keuangan PT. Surya Inti Abadi periode 2018-2021 apabila dinilai dari Rasio Solvabilitas menggunakan *Debt to Asset Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* menunjukan kondisi kinerja perusahaan dalam keadaan baik. Walaupun nilai indikator *Debt to Asset Ratio* menunjukan kinerja yang kurang baik atau perusahaan dalam keadaan tidak *solvable*. Namun dari tahun ke tahun indikator *Debt to Asset Ratio* mengalami penurunan ke kondisi yang baik.
    c. Kinerja keuangan PT. Surya Inti Abadi periode 2018-2021 apabila dinilai dari Rasio Aktivitas menggunakan *Total Asset Turn Over*

menunjukan kinerja yang kurang baik atau perusahaan belum mampu memamfaatkan sumber daya yang dimiliki dan perusahaan belum mampu menghasilkan laba yang baik dari keseluruhan dalam mengelola aktiva yang dimiliki.

d. Kinerja keuangan PT. Surya Inti Abadi periode 2018-2021 apabila dinilai dari Rasio Profitabilitas menggunakan *Net Profit Margin*, *Return On Asset* dan *Return On Equity* secara keseluruhan rata-rata menunjukan kondisi kinerja perusahaan yang kurang baik atau perusahaan belum mampu menghasilkan laba pada tingkat penjualan tertentu. Walaupun perusahaan sudah mampu menghasilkan laba dari aktiva yang dipergunakan, tetapi perusahaan belum mampu menghasilkan laba dari ekuitas yang dimiliki.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan pada PT. Surya Inti Abadi periode 2018-2021 antara lain: risiko yang berkaitan dengan keuntungan pada PT. Surya Inti Abadi berada di bawah standar rata-rata industri dan perusahaan yang masih dalam masa berkembang menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan yang belum stabil.

PONOROGO

B. Saran/Rekomendasi

Berdasarkan hasil penilaian kinerja keuangan PT. Surya Inti Abadi Jenangan Ponorogo periode 2018-2021 dengan menggunakan rasio keuangan maka terdapat saran-saran yang dapat diberikan kepada pihak-pihak yang membutuhkan, yaitu:

1. PT. Surya Inti Abadi jika dilihat dari rasio likuiditas perusahaan memiliki kas yang lumayan banyak. Hal tersebut dapat dikatkan baik bagi perusahaan di bidang kontraktor listrik, yang mana perusahaan selain mampun menutupi utang jangka pendek juga kas tersebut dapat digunakan untuk keperluan kegiatan operasional perusahaan. Misalnya perusahaan mendapat kerjasama dan mengharuskan membeli peralatan baru atau untuk memperbaiki mesin secepatnya.
2. PT. Surya Inti Abadi jika dilihat dari rasio solvabilitas, perusahaan sudah baik dan mampu untuk menutupi utang jangka pendek maupun panjang. Diharapkan kedepannya rsio solvabilitas perusahaan lebih rendah dari standar agar perusahaan dapat mengamankan dana yang dimiliki.
3. Hasil rasio aktivitas, perusahan PT. Surya Inti Abadi dalam keadaan kurang baik. Hal ini disebabkan karena tidak adanya kerjasama atau kegiatan yang dilakukan perusahaan. Maka dari itu selain menunggu pembagian kerja dari PT. PLN seharusnya perusahaan perlu meningkatkan kerjasama dengan pihak lainnya dengan mengikuti banyak tender dalam jangka waktu yang lama. Hal tersebut dapat memperbaiki rasio aktivitas perusahaan yang kurang baik.

4. Karena hasil rasio profitabilitas perusahaan PT. Surya Inti Abadi dalam kondisi kinerja keuangan kurang baik, maka perusahaan diharapkan lebih dapat memanfaatkan sumber daya yang dimiliki secara optimal dengan melakukan kegiatan operasional yang dapat meningkatkan pendapatan pada perusahaan.

Jadi secara keseluruhan, sebaiknya perusahaan PT. Surya Inti Abadi lebih efisien dalam menggunakan aktiva dan modal perusahaan sehingga dapat menekan biaya perusahaan, karena efisiensi terhadap keduanya dapat mengoptimalkan laba yang didapat perusahaan.

PONOROGO

DAFTAR PUSTAKA

Agustina, Emi. *Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan PT. Indo Farma Tbk. Berdasarkan Kep-100/MBU/2002*. Ilmu Administrasi Bisnis, 2016.

Anggreani, Resti. *Analisis Penilaian Kinerja Keuangan Berdasarkan Rasio Keuangan Pada PT. Aneka Tambang Tbk.Tahun 2016-2020*. Skripsi. Tegal: Politeknik Harapan Bersama, 2021.

Anriani, Yuli. *Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Pada PT. Makassar Inti Motor (Dealer Resmi Honda) Jl. A.P Pettarani Kota Makasar*. Skripsi. Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar, 2019.

Darmawan, Deni. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013

Fahmi, Irham. *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung: Alfabeta, 2011.

Fitri, Endang Yuliani Marza. *Analisis Kinerja Keuangan PT. Kokoh Inti Arebama Tbk. 2013-2017*. Skripsi. Batusangkar: Institut Agama Islam Negeri Batusangkar, 2019.

Hanafi. *Manajemen Keuangan.Yogyakarta*: BPFE, 2013.

Harahap, Sofyan Safari. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: PT.RajaGrafindo, 2016.

Hery. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Grasindo, 2015.

---------. *Analisis Laporan Keuangan Integreated and Comprehensive*. Jakarta: PT. Grasindo Persada, 2016.

Hidayat, Freddy. *Mengenal Hukum Perusahaan.* Jember: CV. Pena Persada, 2020.

Iqbal, Hasan. *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik*. Jakarta: Bumi Aksara, 2006.

Jakfar, dan Kasmir. *Studi Kelayakan Bisnis*. Jakarta: Kencana, 2012.

Kasmir. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pres, 2019.

---------. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Kencana, 2010.

Martono, dan Harjitno. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Ekonisia, 2014.

Masril. *Pengaruh Pendapatan Laba Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Plastik dan Kaca Yang Listing Di BEI Periode 2010-2014*. Jakarta: Jurnal Samudra Ekonomi dan Bisnis Vol.8 No.1, 2017.

Mulyadi. *Akuntansi Manajemen: Konsep, Manfaat, dan Rekayasa*. Jakarta: Salemba Empat, 2016.

Munawir, *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty, 2016.

Pasal 1 angka1 Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas.

Pasal 1 huruf b Undang-Undang Nomor 3 Tahun 1982 tentang Wajib Daftar Perusahaan.

Prastowo. *Analisis Laporan Keuangan Konsep dan Aplikasi*.Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2015.

Putri, Alisa Lahasa. *Analisis Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Migas Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2015-2017*. Skripsi. Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar, 2018.

Rastuti, Tuti. Seluk Beluk Perusahaan dan Hukum Perusahaan. Bandung: PT. Refika Aditama, 2015.

Risakotta, Mutiara Stella. *Analisis Kinerja Keuangan PT. PLN (Persero) Periode 2014-2018*. Skripsi. Jakarta: Universitas Trilogi, 2020.

Sudana. *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori Dan Praktik*. Jakarta: Erlangga, 2015.

Sudjana. *Metode & Teknik Pembelajaran Partisipatif*. Bandung: Falah Production, 2001.

Sugiyono. Metode & Teknik Kombinasi (Mix Methods). Bandung: Alfabeta, 2015.

---------. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta, 2010.

Windi Asriani, Asnaiani dan Evan Stiawan. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Teras, 2012.

Yeti Widayani, *Wawancara*, 10 November 2021.

PONOROGO